

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU BK DALAM PEMBINAAN
AKHLAK PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Kasus Pada Anak Tunagrahita Ringan di *SLB Negeri 1
Mataram*)**



OLEH :
NAMA : BAIQ IHDA SIBRIANI
NIM : 190303090

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU BK DALAM PEMBINAAN
AKHLAK PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Kasus Pada Anak Tunagrahita Ringan *SLB Negeri1 Mataram*)**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri 1 Mataram
Untuk Melengkapi persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sosial**



Oleh

**Baiq. Ihda Sibriani
NIM 190303090**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**


PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi Oleh Baiq. Ihda Sibriani, NIM 190303090 dengan judul "Strategi Komunikasi Guru Bk Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 1 Mataram). "telah memenuhi syarat disetujui untuk diuji.

Disetujui Pada Tanggal: 25 Desember 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Setiagung, M.A
NIP. 197812312007011090


Maliki M. Pd
NIP. - "

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29 Desember 2023

Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di
Mataram. *Assalamualaikum W/ Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Baiq Ilda Sibriani

NIM : 190303090

Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Strategi Komunikasi Guru BK Dalam

Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi

Kasus Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1

Mataram). Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam

sidang munaqasah skripsi fakultas dakwah dan ilmu

kommunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap

agar skripsi ini segera di munaqasahkan.

Wassalamualaikum W/ Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Sarapudin, M.A

NIP. 197812312007011090



Maliki M. Pd.

NIP -

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baiq. Ihda Sibriani
NIM : 190303090
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Komunikasi Guru BK Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Mataram)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan atau karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

M A T A R A M

Mataram, 29 Desember 2023

Perpustakaan Mataram



Baiq Ihda Sibriani

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Baiq Ilda Sibriani, NIM: 190303090 dengan judul "Strategi Komunikasi Guru BK Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 1 Mataram)," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Mataram pada Tanggal Januari 2024

Dewan Penguji

Saragudin M. A
(Ketua Sidang/ Pemb. I)

Maliki M. Pd.
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)

Dr. Ahyar M. Pd
(Penguji I)

Lalu Abdurrachman Wahid, M.A R
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A
NIP. 197209121998031001

MOTTO

Akan selalu ada yang dikorbankan untuk setiap level yang ingin kau raih,
entah itu waktu, materi, tenaga maupun pikiran.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُؤْقِنُونَ ٦٠

Artinya: Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah
benar.¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Q.S Ar-Rum : 60

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas segala puji syukur bagimu Ya Allah yang telah
memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tanggung
jawabku di bangku perkuliahan

&

Kupersembahkan karya tulis ilmiah ini untuk kedua orang tuaku

Lalu Munasib

&

Rohaniah

UNIVERSITI
MATARAM

Yang tiada hentinya berdo'a, memberi dukungan, dan adik-
adikku, semua guru, dosenku, sahabat-sahabat dan teman
seperjuanganku

TERIMAKASIH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Sarapudin, M.A. sebagai pembimbing I dan Maliki M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya untuk menjadikan skripsi ini lebih matang;
2. Dr. Mira Mareta, M.A. sebagai ketua jurusan dan , Syamsul Hadi M.Pd. sebagai sekertaris jurusan;
3. Dr. Muhammad Saleh, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi..
4. Prof. Dr. TGH. Masnun Tahir, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan serta peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Rendra Khaldun, M.Ag selaku dosen wali yang sudah setia mendampingi kami dari semester awal hingga semester akhir.
6. Ibuku Rohaniah dan Bapakku Lalu Munasib, Adikku Lalu Ahmad Hifzon, Baiq Salsabila, Lalu Agung Syukriawangsa, serta Seluruh keluarga besarku.
7. Guruku mulai dari SDN 1 Kuripan, MTSN 1 Lombok Barat, dan MAN 1 Lombok Barat yang sudah mengajarku ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu

- apa-apa menjadi manusia yang memiliki ilmu baik ilmu umum maupun ilmu Agama.
8. Dosenku di jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram yang sudah membagikan ilmunya dan menuntut kemandirian menjadi pribadi yang lebih dewasa dengan belajar menjadi mahasiswi yang bertanggung jawab.
 9. Teman-teman seperjuangan terutama BKI. C angkatan 2019 yang terus saling memberikan dorongan dan motivasi ke sesama agar bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik supaya bisa sama-sama selesai tepat waktu.
 10. Diri sendiri, terima kasih karena selalu memberikan waktu, serta terus berusaha agar karya ini bisa selesai dengan baik.

Mataram, 29 Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



Perpustakaan UIN Mataram
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5

E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
<u>1.</u> Strategi Komunikasi.....	9
2. Pembinaan Akhlak	14
<u>3.</u> Tunagrahita	18
G. Metode Penelitian.....	22
<u>1.</u> Pendekatan Penelitian	22
2. Kehadiran peneliti	23
3. Lokasi penelitian.....	23
4. Sumber data Penelitian.....	23
5. Teknik Pengumpulan data	24
6. Teknik Analisis Data.....	24
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II <u>BENTUK PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK</u>	
BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA	
RINGAN DI SLB NEGERI 1	
MATARAM.....	28

A. Sejarah SLB Negeri Mataram.....	28
B. Visi dan Misi.....	29
C. Profil Informan.....	30
D. Data dan Temuan	31
E. Analisis bentuk pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan	39

**BAB III STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA
RINGAN DI SLB NEGERI 1 MATARAM...44**

A. Data Dan Temuan	44
B. Program Kegiatan Keagamaan di SLB Negeri 1 Mataram.....	47
C. Analisis Strategi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak pada anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Mataram.	48

BAB IV PENUTUP..... 53

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

Daftar Pustaka 56

LAMPIRAN 59

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 77



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Dari Kampus
2. Surat Rekomendasi Bakesbangpol
3. Surat Izin Penelitian Dari Badan Riset Dan Inovasi Daerah
4. Kartu Konsultasi
5. Pedoman Observasi
6. Pedoman Wawancara
7. Profil SLB Negeri 1 Mataram
8. Dokumentasi Kegiatan

DAFTAR TABEL

1.1 Rekap Data Siswa SLB Negeri 1 Mataram

1.2 Profil Sekolah SLB Negeri 1 Mataram

1.3 Keadaan Tenaga Pendidik

1.4 sarana SLB Negeri 1 Mataram

1.5 Prasarana SLB Negeri 1 Mataram

1.6 Program Pembelajaran SLB Negeri 1 Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU BK DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS
(Studi Kasus Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1
Mataram)**

Oleh:

Baiq Ihda Sibriani

NIM: 190303090

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan strategi komunikasi dan pembinaan akhlak, peneliti menggali data tentang bagaimana cara seorang guru bk dalam membina akhlak anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembinaan akhlak pada anak tunagrahita ringan yang dilakukan oleh guru bk di SLBN 1 Mataram yaitu guru mengajarkan sesuai dengan kebutuhan anak dan dilakukan secara berulang-ulang menggunakan bentuk pembiasaan, Keteladanan, dan Nasehat. Adapun strategi komunikasi yang digunakan Guru Bk adalah menggunakan identifikasi dan asesmen, dan Pemilihan media.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pembinaan Akhlak, Tunagrahita Ringan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan makhluk lainnya untuk mencari pengetahuan tentang lingkungannya, sehingga perlu interaksi antar sesama untuk memperoleh suatu gagasan, serta dapat memahami sikap satu sama lain. komunikasi merupakan suatu proses interaksi manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungannya, mereka dapat bertukar informasi dengan berbagai cara yakni, berbicara, menggerakkan anggota tubuh, menggunakan suatu tanda dan simbol, serta mengekspresikan emosinya.²

Komunikasi dalam pendidikan merupakan langkah yang sangat penting, karena berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan yang mendorong pertumbuhan intelektual, perkembangan moral, dan perolehan keterampilan yang diperlukan dalam setiap aspek kehidupan.³ seorang guru dituntut untuk menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dengan baik agar sesuai dengan apa yang diharapkan, terlebih yang mendidik anak berkebutuhan khusus harus menyesuaikan dengan gangguan yang di alami siswa seperti tunagrahita, tunadaksa, tunarungu, autisme dan lainnya.

Anak yang berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita memiliki hak yang sama dengan anak-anak pada umumnya dalam segala aspek kehidupan seperti, hak untuk

² Bonaraja Purba,sherly Gasperz, Muhammad Bisyr. : *Ilmu Komunikasi:sebuah pengantar.*(2020)

³ H. Abd Rahim Mansyur, “ Komunikasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Jaringan (Daring) “ *Education and Learning Juournal*, Vol. 2, Nomor. 1, Januari 2021, hlm. 2

mendapatkan pendidikan, dan pembinaan khusus. Komunikasi untuk anak berkebutuhan khusus sangatlah penting, karena pada dasarnya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (UUD 1945 pasal 31 ayat 1). Tidak terkecuali pada anak yang memiliki gangguan dalam menerima materi khususnya pada penelitian adalah anak Tunagrahita. Tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegasi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.⁴

Menurut American Association on Mental Deficiency (AAMD) dalam buku Endang Suatri mengemukakan bahwa, Tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 kebawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 Tahun. Menurut Japan League for mentally adalah lambannya fungsi intelektual, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku dan terjadi pada masa perkembangan.⁵

Akhlak merupakan suatu kondisi atau jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan atau tindakan secara spontan, tanpa memerlukan pemikiran yang melibatkan suatu keinginan yang tertanam dalam jiwa. Sedangkan Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan moral pada anak.⁶ Akhlak, aqidah dan syariah merupakan salah satu kunci fundamental, dalam situasi ini peran keluarga sangat dibutuhkan untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan mendukung kegiatan yang dilakukan untuk menambah semangat pada anak agar bisa memahami bagaimana seharusnya berperilaku.⁷

⁴ Endang Switri , *pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pasuruan , Jawa Timur :.CV. Penerbit Qiara Media,2020) hlm. 110-111

⁵ *Ibid.*

⁶ Buana Sari, Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Guerpedia : Guerpedia, 2021) hlm. 9.

⁷ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. (Medan : CV. Pusdikra mitra jaya, 2021) hlm. 11

Anak berkebutuhan khusus telah disediakan sekolah (SLB) Sekolah Luar Biasa oleh pemerintah, diharapkan agar guru mampu memberikan pelayanan pendidikan pada anak seperti lembaga pendidikan pada umumnya. sehingga anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh pendidikan dan keterampilan mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, walaupun memiliki kekurangan mental, keterampilan yang didapatkan akan menjadi bekal bagi diri mereka agar tidak menjadi beban bagi orang lain khususnya orang tua dan keluarga. Sebagaimana dalam AL-Qur'an Allah SWT Berfirman dalam QS.An-nisa /4 :9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ، فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah Orang-Orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁸

Observasi awal pada tanggal 31 februari 2023 yang dilakukan oleh peneliti di SDLB Negeri 1 Mataram pada siswa kelas 3 penyandang Tunagrahita Ringan memperoleh hasil bahwa ada beberapa anak yang ada dikelas tersebut memiliki sikap yang kurang baik terhadap guru, pada saat proses pembelajaran ada saja siswa yang bermain, hingga mengganggu temannya yang lain, juga pada saat diluar kelas anak-anak tersebut masih besikap seperti itu. Guru kelas pada saat ini sedang melakukan upaya pembinaan akhlak pada siswa, tujuannya yaitu untuk meningkatkan akhlak, agar bisa menghormati gurunya, berawal dari bentuk pembinaan disiplin hingga memotivasi siswa yang

⁸ Q.S An-Nisa [4]: 9

prilakunya kurang baik. Pembinaan disiplin yang dilakukan seperti berdoa bersama lalu mencium tangan guru sebelum memasuki ruang kelas. Sedangkan memotivasi perilaku siswa yaitu dengan memberikan arahan agar siswa tidak berlaku seenaknya pada guru dan teman kelas. Namun, usaha yang dilakukan guru tersebut masih belum berhasil sepenuhnya. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Habibatul dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa seorang guru mengupayakan perubahan sikap peserta didik selaku komunikan dalam pembentukan kepribadian berdasarkan nilai-nilai tertentu yang disampaikan melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM).⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam masalah tersebut, maka dari itu peneliti mengangkat judul skripsi : Strategi Komunikasi Guru BK dalam Pembinaan Akhlak pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan di SLBN 1 Mataram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak pada anak tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Mataram?
2. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan guru BK dalam pembinaan akhlak pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Mataram ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Mataram.

⁹ Habibatul Inabah, “Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di SMPLB Widya Bakti”, (Skripsi, Universitas Whid Hasyim Semarang, Semarang 2018), hlm. 4.

2. Untuk mengetahui strategi komunikasi guru bk dalam pembinaan akhlak pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Mataram.

Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi yang dimana dalam skripsi ini peneliti memfokuskan pembahasan tentang bagaimana strategi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak pada anak yang memiliki hambatan-hambatan khususnya pada anak penyandang tunagrahita ringan, dan diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dikalangan akademis yang mengkaji tentang bimbingan pada anak tunagrahita.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pegangan bagi orang yang ingin mendalami ilmu komunikasi dan pendidikan, dan sebagai gambaran bagi orang tua, masyarakat, bapak/ibu guru di SLB maupun inklusi yang bisa diterapkan dirumah ataupun sekolah, agar memudahkan dalam berkomunikasi dengan anak-anak yang memiliki hambatan-hambatan atau berkebutuhan khusus, Khususnya pada anak tunagrahita ringan.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang lingkup

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan tentang strategi komunikasi guru bk dalam pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Mataram.

Setting penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SLB Negeri 1 Mataram dikarenakan sekolah tersebut lebih maju dibandingkan dengan sekolah SLB yang lain, guru-guru memiliki kemampuan yang sangat baik (kompeten) yang bisa memenuhi kebutuhan peserta didik, terlebih pada anak yang berkebutuhan khusus, serta responden anak Tunagrahita yang akan saya teliti lebih banyak di SLB Negeri 1 Mataram.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, berikut akan di paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kerelefansian dengan yang akan penulis teliti

1. Skripsi dari Erti Susanti dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Kampung Melayu Kota Bengkulu.¹⁰

Penelitian ini menggunakan studi kasus, pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak menggunakan metode strategi pembelajaran ekspositori yaitu guru tidak banyak menjelaskan secara verbal namun guru lebih banyak menanyakan gambar, dan siswa secara bergantian melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Persamaan penelitian dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru dalam peminan akhlak pada anak luar biasa, sedangkan perbedaan

¹⁰ Erti Susanti. “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Kampung Melayu Kota Bengkulu . “(*Tesis*, Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, 2022) hlm. 51

peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus pada pembinaan akhlak pada anak tunarungu, Sedangkan peneliti fokus pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Mataram.

2. Skripsi dari Titis Sekar Ningrum dengan judul Pembinaan Akhlak dan Motivasi Belajar pada Anak Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang.¹¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dan sumber datanya meliputi data primer dan sekunder, kemudian dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembinaan akhlak dan motivasi belajar anak tunagrahita sudah berjalan lebih baik dan dalam pelaksanaannya sama dengan siswa pada umumnya, namun siswa tunagrahita memerlukan pembinaan lebih dalam dan didukung dengan metode yang kuat. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu metode pemberian nasihat, pemberian tugas, pembiasaan, pendekatan, dan keteladanan, sedangkan metode dalam motivasi belajar yaitu memberikan metode tanya jawab, demonstrasi dan pendekatan secara mandiri.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak pada anak tunagrahita, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu membahas pembinaan akhlak dan motivasi belajar pada anak tunagrahita dan lokasi penelitian di Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang, Sedangkan peneliti fokus pada strategi komunikasi guru bk dalam pembinaan akhlak pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Mataram.

3. Skripsi dari Muh. Najamuddin dengan judul Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Berkebutuhan

¹¹ Titis Sekar Ningrum, “ Pembinaan Akhlak dan Motivasi Belajar Pada Anak Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang”, (*Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA, Semarang, 2022), hlm.58

Khusus Dalam Pengembangan Diri di SLB Bina Bakti Watampone.¹²

Penelitian ini menggunakan metode *feld research* (riset lapangan) dengan menggunakan pendekatan komunikasi sosiologis, dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model komunikasi yang digunakan antara guru dan anak berkebutuhan khusus di SLB Bina Bakti Watampone yaitu model komunikasi verbal dan Non verbal, lalu Upaya yang digunakan SLB Bina Bakti dalam memaksimalkan komunikasi interpersonal antara guru dengan anak berkebutuhan khusus untuk pengembangan diri yaitu menggunakan komunikasi interpersonal secara efektif yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan serta menggunakan dua metode yaitu latihan dan ketauladanan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang komunikasi pada anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang komunikasi interpersonal antara guru dengan anak berkebutuhan khusus dalam pengembangan Diri, sedangkan peneliti fokus pada pembahasan tentang strategi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Mataram.

4. Jurnal dari Dzia Anjani dkk, tentang Strategi Komunikasi Pendidik Dalam Menghadapi *Temper Tantrum* Anak

¹² Muh. Najamuddin, "Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pengembangan Diri di SLB Bina Bakti Watampone", (*Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Bone, 2021), hlm. 48

Berkebutuhan Khusus,¹³ pada penelitian ini peneliti terdahulu ingin mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi pendidik di sekolam Alam Bambu, pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Library Research, Observasi, wawancara, Dokumentasi*, dan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang akan peneliti gali, diantaranya persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi terhadap anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dan penelitian terdahulu menggali informasi tentang strategi komunikasi pendidik dalam menangani temper tantrum anak berkebutuhan khusus, sedangkan peneliti membahas tentang strategi komunikasi guru bk dalam pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan khusus anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Mataram.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

F. Kerangka Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.¹⁴ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Strategi adalah ilmu dan seni bagaimana menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam

¹³ Dzia Anjani, dkk “ Strategi Komunikasi Pendidik Dalam Menangani *Temper Tantrum* Anak Berkebutuhan Khusus “ *Jurnal Makna*” Vol. 5, No. 2, September 2019. Hlm. 11

¹⁴ Wahyudi Nur Nasution, “*Strategi Pembelajaran*”, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 3

keadaan perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁵

b. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “communication”, dari bahasa Latin “communicatus” yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dapat diartikan juga sebagai proses sharing diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya.¹⁶ Dalam berkomunikasi, Komunikator dituntut untuk menggunakan kata-kata yang baik. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam AL-Qur’an Surah Al-Baqrah Ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ
وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.*¹⁷

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagi unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah

¹⁵ Haudi , “Strategi Pembelajaran”, (Tangerang: Insan Cendikia Mandiri, 2021) hlm.1

¹⁶ Desi Damayani Pohan, Ulfi Sayyidatul Fitria, “ Jenis-Jenis Komunikasi” *Journal Education Research and Social Studies*, Vol. 2, Nomor. 3, Juli 2021, hlm. 31.

¹⁷ QS Al-Baqrah [2]: 263.

dipahami serta bisa mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus bisa menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.¹⁸

- c. Tujuan strategi komunikasi sebagai berikut :
- 1) Memberitahu, (*Announcing*) yang bertujuan untuk memberitahukan informasi inti dari pesan yang ingin disampaikan guna menarik sasaran, yang nantinya akan memunculkan informasi-informasi lainnya ke permukaan.
 - 2) Memotivasi, (*motivating*) yang bertujuan untuk memotivasi seseorang yang hendak menyampaikan suatu pesan agar sesuai dengan tujuan atau isi pesan yang akan disampaikan.
 - 3) Mendidik, (*Education*) yang bertujuan untuk mendidik melalui pesan yang disampaikan sehingga masyarakat dapat menilai baik buruk atau perlu tidaknya menerima pesan yang kita sampaikan.
 - 4) Menyebarkan informasi, (*informing*) yang bertujuan untuk menyebarkan informasi secara spesifik sesuai dengan sasaran atau target komunikasi yang telah ditentukan.
 - 5) Mendukung pembuatan keputusan, (*supporting decision making*) yang bertujuan untuk membuat seseorang berani mengambil keputusan dari rangkaian penyampaian informasi yang didapatnya, strategi komunikasi dianggap berhasil apabila terlaksana sesuai

¹⁸ Saepuloh, "Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah, dan Hambatan)" dalam <https://www.sma3cikarangutara.sch>, diakses tanggal 10 Agustus 2023, pukul 20:19.

dengan perencanaan dan tujuan yang diinginkan oleh komunikator tercapai.¹⁹

- d. Tahapan dalam melakukan strategi komunikasi
 - 1) Pengenalan khalayak, untuk menjalankan dan menciptakan komunikasi yang baik. Dalam strategi komunikasi khalayak (komunikasikan) dapat menyita banyak perhatian komunikator, karena memiliki sifat yang beragam, sehingga untuk memulai strategi perlu mengenal target atau sasaran komunikasi.
 - 2) Penyusunan pesan, harus bersifat umum dan dimengerti banyak pendengar yang dilakukan dengan cara menentukan tema dan materi yang mampu menarik perhatian pendengar.
 - 3) Menetapkan metode, dalam penyampaian pesan perlu menggunakan teknik tertentu yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada khalayak pendengar,
 - 4) Penetapan media, untuk mencapai target komunikasi, diperlukan media untuk menjangkau para pendengar dengan bentuk media baru (*new media*)²⁰.
- e. Unsur-unsur dalam proses komunikasi adalah sebagai berikut:
 - 1) *Sender*, komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang, pengirim atau komunikator dalam organisasi bisa karyawan dan bisa juga pimpinan.
 - 2) *Encoding*, merupakan proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
 - 3) *Message*, merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan kepada komunikasikan.
 - 4) *Media*, saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikasikan.

¹⁹ Intan Mustafa, Yakobus Henryoritius Mayofi, “Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Wuring Dalam Meningkatkan kesadaran Wajib Pajak Bumi Bangunan”, *Jurnal Communication*, Vol. 5, Desember 2022, hlm. 4

²⁰ Mochamad Irfan Radika. “Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar”. *medialog: jurnal Ilmu Komunikasi* , Vol, 3, Nomor.2, 2021, hlm.101-102

- 5) *Decoding*, proses dimana komunikan menetapkan makna pola lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- 6) *Receiver*, komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- 7) *Response*, tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
- 8) *Feedback*, merupakan tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- 9) *Noise*, gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

Menurut Effendi dalam kutipan Deni Rahman, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:²¹

- a) Proses komunikasi secara primer, adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.
- b) Pesan komunikasi secara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

f. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Terdapat beberapa bentuk dalam berkomunikasi diantaranya, komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang secara langsung baik secara verbal maupun Non verbal. Selanjutnya komunikasi intrapersonal, Ronald L. Applbaum dalam buku Widya

²¹ Deni Rahman, Wichitra Yasya, “Komunikasi Persuasif dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur” *Perspektif Komunikasi*”, Vol. 4, Nomor. 1, 2020, hlm. 4

Astuty Lolo mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai komunikasi yang berlangsung dalam diri kita, ia meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional), seorang komunikator melakukan pengolahan informasi yang ia peroleh, hingga menjadi pesan yang ia fahami dan berikan makna.²²

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Sedangkan komunikasi massa (*mass communication*), komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak maupun elektronik.²³

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian pembinaan akhlak

Secara etimologis (*lugathan*) akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *Kholaqo* yang berarti menciptakan. seakar dengan kata *kholik* (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). persamaan kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan prilaku *makhluk* (manusia), dengan kata lain prilaku manusia terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau prilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khalik* (Tuhan).

²² Widya Astuti Lolo, “Komunikasi Farmasi dan Kesehatan”, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hlm. 44

²³ Nofrion, “Komunikasi pendidikan “ penerapan teori dan konsep komunikasi Dalam Pembelajaran”, (kencana: Prenamedia Group, 2018), Hlm. 21

Secara terminologi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Disamping istilah akhlak juga dikenal istilah perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Pada akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan As-sunnah, sementara itu, bagi etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di keadaan masyarakat.²⁴

b. Tujuan pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah membentuk kepribadian seseorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Sedangkan tujuan secara khusus, atas kehadiran Rasulullah SAW. Sebagai Rasul, setiap mukmin harus tau tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW, yaitu penyempurnaan akhlak. Hadis ini berkaitan erat dengan firman Allah bahwa Rasulullah SAW diutus sebagai *Rahmatan Lil'akamin* (QS al Anbiya:107).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.*²⁵

Dengan mengetahui Tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW, akan mendorong kita untuk mencapai akhlak mulia, karena ternyata akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama. Akhlak bahkan lebih

²⁴ Suryani, Ira,et al. “ Karakteristik Akhlak Islam dan metode Pembinaan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali”. *Islam & contemporary Issues* Vol.1. Nomor, 1, 2021, .hlm.31

²⁵ QS. Al-Anbiya: 107

utama daripada ibadah itu sendiri. Sebab, tujuan utama ibadah itu sendiri adalah mencapai kesempurnaan akhlak.²⁶

c. Metode pendidikan akhlak

Metode yang tepat dalam memberikan pendidikan akhlak pada akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembinaan akhlak yaitu taat kepada Allah SWT.²⁷

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu contoh dari suatu perbuatan, keteladanan dan kecintaan yang kita pancarkan terhadap anak dan modal kedekatan yang kita bina dengannya, akan membawa mereka pada kebenaran perilaku, sikap, dan tindakan kita, memberi teladan yang baik pada anak dilakukan oleh orang tua melalui ucapan, sikap, keterampilan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu, dengan kedekatan yang berikan akan memudahkan guru dalam membawa anak pada kebaikan-kebaikan.

2) Pembiasaan

Proses pembiasaan harus dilakukan , ditanamkan dari sejak usia dini, potensi ruh keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Pembentukan kepribadian anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan karena pembiasaan merupakan bentuk disiplin , pembiasaan dalam hal agama yang dilakukan akan memberikan unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

3) Nasihat

²⁶ Izzan,ahmad, saehudin.” Hadis Pendidikan”.*konsep pendidikan berbasis Hadits*, (Bandung: Humniora, Juli 2016),hlm, 64

²⁷ Saiful Bahri, “ *Membumikan Pendidikan Akhlak, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*”, (Sumatra Barat: CV Mitra Cendekia Media, Januari 2023), hlm. 11-15

Nasihat merupakan sebuah petunjuk untuk anak. Sehingga disaat anak melakukan suatu kesalahan, anak akan mengerti bahwa yang dilakukannya itu salah atau benar. Dalam metode pembinaan akhlak merupakan tugas tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

4) Kisah (Cerita)

Kisah merupakan suatu hal yang penting dalam penyampaian suatu nilai-nilai moral. Kedudukannya dalam kehidupan manusia sangat penting karena dalam kisah secara tidak langsung membawakan ajaran dalam bidang akhlak, keimanan, dan lainnya.

Dalam pembinaan akhlak pada anak mengajarkan bagaimana adab, etika yang baik, menanamkan etika pergaulan yang baik dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat, sekolah dan lainnya, mengajarkan bagaimana cara bersikap disiplin, jujur, saling menghormati dan bertanggung jawab. kerana dengan hal tersebut akhlak yang mulia akan terbentuk pada diri anak.

d. Bentuk- bentuk pembinaan akhlak

1). Teladan

Keteladanan adalah suatu hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud yaitu keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik.

2). Nasehat

Nasehat merupakan ucapan yang diungkapkan dengan maksud memperoleh kebaikan bagi yang dinasehati, pendidikan dengan nasehat sangat berguna bagi anak dalam menjelaskan segala hakekat sesuatu padanya.

3). Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu hal tersebut dapat menjadi pembiasaannya, pembiasaan berintikan

pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah suatu yang diamalkan.

4). Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melakukan pekerjaan yang merugikan, hal ini bertujuan untuk membentuk suatu kedisiplinan.

5). Pengawasan

Pengawasan adalah untuk mencegah atau menjaga , agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.

6). Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang mudah dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan, dengan adanya penyesalan tersebut seseorang akan sadar dengan perbuatannya dan berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman tersebut dilakukan misalkan pada siswa ketika siswa mengulangi kesalahan yang dilakukan, akan tetapi hukuman yang diberikan tidak harus hukuman badan melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan , ucapan, dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.²⁸

Perpustakaan UIN Mataram

3. Tunagrahita

a. Definisi Tunagrahita

Secara umum Tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbelakangan dalam intelegensi, fisik, emosional, dan sosial yang membutuhkan perlakuan khusus supaya dapat berkembang pada kemampuan yang maksimal.²⁹

²⁸ Mohd Sya'roni, " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP" *Al- Miskawaih Journal Of Science education*" Vol. 1 Nomor 1, juli 2022

²⁹ Nurul Istikhomah, " *Retardasi Mental (Tunagrahita)* ", 2017, hlm. 2

Tunagrahita mempunyai kelainan mental atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu. Tunagrahita dapat berupa cacat ganda, yakni cacat mental yang bersamaan dengan cacat fisik, akan tetapi tidak semua anak tunagrahita mengalami cacat fisik, seperti anak tunagrahita ringan, masalah yang dialami oleh anak tunagrahita ringan lebih banyak mengarah pada kemampuan daya tangkap yang kurang.

b. Mengklasifikasi tunagrahita

Mengklasifikasi tunagrahita perlu dilakukan untuk memudahkan guru dalam menyusun program dan memberi bantuan serta melaksanakan layanan pendidikan yang sesuai dengan derajat ketunagrahitaannya. Tunagrahita meliputi berbagai tingkat derajat dari yang ringan sampai yang berat. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengetahui perbedaan atau karakteristik tunagrahita ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Dengan mengetahui perbedaan tersebut, guru dapat melaksanakan strategi pendidikan dan program pengajaran khusus yang dirancang bagi murid tunagrahita.

Klasifikasi Menurut Widianingsih, sebagai berikut:

1) Tunagrahita ringan

Mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. IQ anak tunagrahita ringan berkisar 70-55.

Dalam penyesuaian sosial mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas, bahkan kebanyakan dari mereka bisa mandiri dalam masyarakat. Penampilan fisik anak tunagrahita ringan tidak beda dengan anak normal lainnya, sehingga seringkali mereka tidak bisa diidentifikasi sampai

ia mencapai usia sekolah, biasanya mereka diketahui setelah mengikuti pelajaran dan penyesuaian diri dengan teman-temannya.

2) Tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri sendiri seperti berpakaian, makan, mandi, menggunakan wc, melindungi atau menghindari diri dari bahaya, mengadakan adaptasi sosial dirumah dan lingkungannya. Anak tunagrahita sedang teridentifikasi sewaktu bayi atau selagi kecil karena keterlambatan perkembangan dan terlihat dari penampilan fisiknya. IQ anak tunagrahita sedang berkisar 55-40, sehingga tingkat kemajuan dan perkembangannya bervariasi, mereka dapat belajar keterampilan dasar akademis seperti membaca, berhitung sederhana dan menulis sederhana.

3) Tunagrahita berat dan sangat berat

Anak yang tergolong tunagrahita berat dan sangat berat hampir tidak memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja. Sepanjang hidupnya selalu bergantung pada orang lain. IQ mereka kurang dari 40-25 sehingga mereka tidak memiliki keterampilan dasar akademis. Hampir semua tunagrahita berat dan sangat berat menyandang cacat ganda.

c. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam komunikasi guru adalah alat tulis yang cukup lengkap, ruang kelas yang luas dan nyaman, peran sesama guru dalam memberikan saran dan masukan untuk mengajar, dan tidak kalah penting yaitu dukungan orang tua.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam komunikasi guru adalah ketika suasana hati murid yang tidak baik, yang selalu meminta perhatian lebih, dan penggunaan bahasa yang harus jelas dan bisa di fahami dengan mudah oleh murid.

Faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan kognitif anak tunagrahita adalah fisik, interaksi antara individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru, tetapi kontak dengan dunia fisik itu tidak cukup untuk mengembangkan pengetahuan kecuali jika intelegensi individu dapat memanfaatkan pengalaman tersebut, kematangan, kematangan sistem syaraf menjadi penting karena kemungkinan anak memperoleh manfaat secara maksimum dari pengalaman fisik. Kematangan membuka kemungkinan untuk perkembangan sedangkan kalau kurang hal itu akan membatasi secara luas prestasi secara kognitif. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berlainan tergantung pada sifat kontak dengan lingkungan dan kegiatan belajar sendiri. Pengaruh sosial, lingkungan sosial termasuk peran bahasa dan pendidikan, pengalaman fisik dapat memacu atau menghambat perkembangan kognitifnya.

Karakteristik anak tunagrahita sedang adalah hampir tidak bisa mempelajari pelajaran akademik, kalau dengan belajar membaca, perkembangan bahasa terbatas, masih mempunyai potensi untuk dilatih menahan diri dan beberapa pekerjaan yang memerlukan latihan secara mekanis. Kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu diberi sedikit pelajaran menghitung, menulis dan membaca yang fungsional untuk kehidupan sehari-hari, sebagai bekal mengenal

lingkungannya, serta latihan memelihara diri dan beberapa keterampilan sederhana lainnya³⁰.

d. Faktor penyebab tunagrahita

Salah satu penyebab anak tunagrahita adalah faktor genetik, yang menyebabkan kerusakan/kelainan biokimiawi dan abnormal kromosomal. Masa prenatal, sebab-sebab pada masa prenatal yaitu sebelum bayi lahir yang menyebabkan infeksi rehellia (cacar) dan faktor rhesus. Penyebab natal yaitu proses melahirkan yang lama menyebabkan bayi kekurangan oksigen, tulang panggul ibu terlalu kecil yang mengakibatkan otak bayi terjepit dan menimbulkan pendarahan pada otak (*anoxia*) /luka pada saat kelahiran, sesak nafas dan prematuritas. Penyebab postnatal yaitu infeksi, ensephalitis dan Mol nutrisi/kekurangan nutrisi seperti gizi buruk, demam tinggi yang disertai kejang-kejang, dan meningitis. Penyebab sosial kultur³¹.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian studi kasus.³² Punaji Setyosari menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.³³

³⁰ Asep Supena, Iis Nurasiah. "pendidikan inklusi untuk Anak ABK "(CV Budi Utama,2022). hlm.,42

³¹ *Ibid.* hlm.43

³² Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dn Kualitatif sera Peikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, Nomor 1, Januari-Juni 2011, hlm.130

³³ Samsul, "*Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*", (Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017, hlm. 65

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan instrumen kunci, instrumen dapat diartikan peneliti yang menjadi alat untuk keseluruhan proses penelitian, yaitu sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, dan palapor hasil penelitian.

3. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah SLB Negeri 1 Mataram, dan Obyek penelitian adalah Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB Negeri 1 Mataram, Jln. Adi Sucipto No. 42, Ampenan Utara, Kecamatan Ampenan Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

4. Sumber data Penelitian

Pengumpulan data penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi terpercaya, dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut :

- a. Data primer adalah sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian, yang dimana data harus didapatkan secara langsung dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian tersebut, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, dan data-data yang sudah dikumpulkan dari penelitian sebelumnya sehingga lebih mudah untuk didapatkan, seperti buku, referensi, dan dokumen yang terkait dengan penelitian tersebut.³⁴

³⁴ Masayu Rosyidah, Rafiq Fijra, “ *Metode Penelitian* ”, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2021), hlm. 88-91

5. Teknik Pengumpulan data

Ada beberapa Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data saat penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan. Dalam melakukan observasi, peneliti terlibat langsung untuk mengetahui keadaan atau kondisi di lapangan yang sebenarnya.
- b. Wawancara, yaitu alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung terkait dengan penelitian yang dilakukan antara peneliti dengan responden. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan jenis wawancara terencana-terstruktur, agar pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan sesuai dengan apa yang akan diteliti.
- c. Dokumentasi yaitu alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan, data yang perlu diamati bukan benda hidup melainkan benda mati, seperti data guru, profil sekolah, data siswa, dan foto kegiatan peserta didik baik di kelas maupun diluar kelas.³⁵

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menurut Huberman dan Milles yang terdiri dari 3 bentuk analisis data diantaranya, Reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, dicari tema dan polanya, sehingga data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, reduksi data tidak hanya bertujuan untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data

³⁵ *Ibid*, hlm. 96-99

tersebut sesuai dan tercakup dalam *scope* penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun dengan baik sehingga kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian data, peneliti akan lebih mudah mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan sehingga hasil bisa tersusun dan berfungsi dengan baik

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dilakukan untuk menemukan kejelasan dan pemahaman dari persoalan yang diteliti, dan mengecek ulang dengan bukti yang sudah ditemukan di lapangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari kesamaan, perbedaan, atau hubungan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian tersebut.³⁶

7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menguji data-data yang diperoleh dan menentukan apakah penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah, adapun yang diperhatikan dalam keabsahan data yakni proses dalam melakukan observasi dan proses pelaporan data yang didapatkan dari berbagai informan yang disebut dengan triangulasi.

a. Perpanjangan masa pengamatan

Perpanjangan masa pengamatan bertujuan untuk memastikan kembali data-data yang diperoleh

³⁶ *Ibid*, hlm. 124-126

dilapangan dengan teliti agar data yang diperoleh sesuai.

b. Triangulasi

Tujuan dari triangulasi adalah untuk memastikan kembali kebenaran dari hasil data yang diperoleh dan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah pemahaman, penelitian ini bersifat ilmiah yang dilakukan secara sistematis, maka peneliti membuat gambaran singkat mengenai isi dari penelitian yang dapat dirumuskan dalam sistematika pembahasan, rangkaian skripsi sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat keterangan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada Skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat Bab.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan dilapangan, menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, dan membahas data apakah sesuai dengan teori yang ditemukan yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama yaitu Bentuk Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Mataram

BAB III pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan dilapangan, menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, dan membahas data apakah sesuai dengan teori yang

ditemukan yang berkaitan dengan rumusan masalah kedua yaitu Strategi Komunikasi Guru Bk Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Mataram.

BAB IV penutup, Bab ini berkaitan dengan kesimpulan dan saran, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan riwayat penulis.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

**BENTUK PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA RINGAN
DI SLB NEGERI 1 MATARAM**

A. Sejarah SLB Negeri Mataram

Sehubungan dengan Program Rencana Strategis dari Kementerian Negara Republik Indonesia yaitu di Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa mengharapkan agar setiap Kabupaten Kota harus memiliki sekolah Luar Biasa Negeri. Karena di Kota Mataram sampai Tahun 2004 belum memiliki SLB Negeri, sehingga Direktorat PSLB menawarkan bahwa kota Mataram supaya mengajukan proposal untuk dibangun Unit Sekolah Baru untuk SLB Negeri, dan Alhamdulillah dengan Ridho Allah SWT dan kegigihan dari para pejabat yang berwenang di Kota Mataram dan provinsi NTB untuk memperjuangkan berdirinya SLB tersebut, pada tahun 2004 dapat menyelesaikan proposal sehingga berdirilah SLB Negeri Pembina Mataram.

Pada Tanggal 26 Februari 2005 diresmikan SLBN Pembina Mataram ini oleh Bapak Drs. H. B. Thamrin Rayes. Pada waktu itu kepala sekolah di jabat oleh Bapak Mardiyono, SE. Kemudian pada Tahun 2018 SLB Pembina Mataram berubah nama menjadi SLB Negeri 1 Mataram dengan Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Agung Wijyanto, M.Phil, SNE sampai saat ini.

SLB Negeri 1 Mataram memiliki Peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki jenis hambatan yang berbeda, di antaranya anak Tunagrahita, Tunadaksa, Tunarungu, Tunanetra dan autis, yang dimana jenjang pendidikan dimulai dari TKSLB, SDLB, SMPLB, SMALB, Pada Tahun Ajaran 2023/2024 Anak berkebutuhan khusus

yang sekolah di SLB Negeri 1 Mataram berjumlah 190 siswa berkebutuhan khusus, yang dimana pada tahun Ajaran 2022/2023 siswa berkebutuhan khusus berjumlah 198 siswa. Jumlah siswa pada Tahun Ajaran 2023/2024 dapat di rincikan sebagai berikut :

B. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal, berkarakter, Mandiri, dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus.
- 2) Meningkatkan Mutu pendidikan luar biasa melalui penanaman imtaq.
- 3) Membentuk peserta didik memiliki pribadi yang mencintai tanah air dan lingkungan.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang dapat menerapkan nilai yang disiplin komunikatif, cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga maupun masyarakat.
- 5) Mempersiapkan peserta didik agar berpengetahuan, dan berkepribadian serta mempunyai keterampilan untuk hidup mandiri dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi.
- 6) Membentuk peserta didik memiliki etos kerja dan daya juang yang profesional dan bertanggung jawab.
- 7) Membentuk pribadi peserta didik yang mampu bekerja sama, solidaritas dan anti kekerasan.

C. Profil Informan

1) Baiq luluq

Baiq Luluq sebagai tenaga pengajar di SLB Negeri 1 Mataram , beliau bertempat tinggal di suradadi barat dan saat ini berusia 27 Tahun, Latar pendidikannya sebagai S1-PLB, beliau pernah mendapatkan pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus dan mendapatkan pelatihan khusus selama kuliah di sekolah Luar Biasa sebagai tenaga pengajar magang di SLB, yang dimana, pelatihan tersebut merupakan dasar-dasar dalam mengajar anak berkebutuhan khusus.

2) Agung Wijayanto

Beliau bekerja sebagai kepala sekolah SLB Negeri 1 Mataram dengan status pegawai negeri sipil, beliau bertempat tinggal di perampua, usia beliau saat ini 60 Tahun. Agung Wijayanto bekerja di SLB menjabat sudah 4 Tahun, dan latar belakang pendidikan S1-PLB dan pascasarjana PLB sehingga beliau mendapat pengetahuan mengenai pelatihan anak berkebutuhan khusus.

3) Bapak ridwan

Bapak ridwan berasal dari karang baru mataram, beliau berusia 53 Tahun, beliau merupakan wali murid dari salah satu siswa SLB Negeri 1 Mataram kelas 3 SDLB tunagrahita yang bernama AR berusia 10 th, Ar merupakan anak yang mempunyai kekhususan yang dikategorikan Tunagrahita Ringan.

4) Ibu juniati

Ibu juniarti berasal dari gunun g sari, beliau berusia 40 th. Beliau merupakan wali murid dari salah satu siswa di SLB Negeri 1 Mataram kelas 3 SDLB Tunagrahita yang bernama HF berusia 9 th. HF merupakan anak yang mempunyai kekhususan yang dikategorikan Tunagrahita Ringan.

5) Ibu aida

Ibu Aida berasal dari Ampenan, Beliau berusia 42 Tahun. Beliau merupakan wali murid dari salah satu siswa di SLB Negeri 1 Mataram kelas 3 SDLB Tunagrahita yang bernama FZ berusia 9 th. FZ merupakan anak yang mempunyai kekhususan yang dikategorikan Tunagrahita Ringan.

D. Data dan Temuan

Dalam program pembelajaran di SLB Negeri 1 Mataram menggunakan Kurikulum merdeka , berdasarkan hasil wawancara diungkapkan bahwa:

“Disini untuk kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum merdeka , di SLB ada salah satu program yang diberikan namanya program khusus, tujuan dari program ini untuk meningkatkan pengembangan diri pada anak, dan untuk anak tunagrahita itu sendiri perlu dibina untuk meningkatkan kemampuan pada dirinya secara optimal serta diberikan layanan sesuai apa yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita ringan. disini juga ada program imtaq yang dilakukn setiap hari juma'at”³⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan , ada beberapa program yang diterapkan disekolah:

“di SLB Negeri 1 Mataram tidak ada guru BK, kita sebagai guru sekaligus ditugaskan menjadi guru BK, jadi kita membimbing anak-anak sesuai dengan kemampuannya, apabila anak masih belum menguasai maka tugas kita yaitu mengulang kembali apa yang telah di sampaikan, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar kelas, dan untuk program disini dari semua kategori anak berkebutuhan khusus programnya sama hanya saja dalam pelaksanaannya yang akan berbeda”³⁸

³⁷ Agung Wijayanto, Wawancara, Senin, 11 September 2023

³⁸ Baiq Luluq, Wawancara, selasa 05 September 2023

Seorang guru dalam melakukan tugas mengajar di sekolah SLB Negeri 1 Mataram, terutama anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan perlu melakukan pembinaan pada anak. Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendidik, mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik.

Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara yang peneliti laksanakan dengan guru di SLB Negeri 1 Mataram, bahwa bentuk pembinaan akhlak pada anak Tunagrahita Ringan dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, nasehat

1. Pembiasaan

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Agung Wijayanto sebagai Kepala Sekolah di SLB Negeri 1 Mataram dalam Hasil Wawancara:

“Memberikan pembelajaran atau pembinaan pada anak Tunagrahita ringan harus dalam bentuk yang nyata (langsung), misalnya di SLB setiap paginya kan anak-anak sebelum masuk kelas berkumpul dulu dilapangan dan bersalaman dengan guru-gurunya itu salah satu bentuk pembinaan, dan didalam kelas guru akan mengajak anak-anaknya untuk berdo’a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran maupun setelah selesai pembelajaran, sebagai pembiasaan yang dilakukan sehari-hari”³⁹

Dari pernyataan tersebut, dapat didukung dari wawancara dengan ibu Lulu sebagai Wali Kelas sekaligus guru Bk anak Tunagrahita Ringan Kelas 3:

“Dalam melakukan Pembinaan Akhlak pada anak Tunagrahita Ringan harus dilakukan secara sering, karena anak Tunagrahita kan mudah lupa. Jadi, kita bina dia dari hal-hal yang sederhana seperti berkumpul dilapangan, bersalaman dengan gurunya, berdo’a, serta mengucapkan salam baik itu dengan guru, maupun orang tua, kita ajari dia sesuai dengan kebutuhan sehari-harinya contohnya,

³⁹ Agung Wijayanto, Wawancara, 11 September 2023

berdo'a sebelum belajar, berdo'a sebelum makan. Jika diberikan stimulus anak-anak Tunagrahita Ringan akan menjadi terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang kita ajarkan, dan perubahan-perubahan akan semakin terlihat".⁴⁰

Selanjutnya pernyataan tersebut dapat didukung dari hasil wawancara dengan ibu aida selaku wali murid anak Tunagrahita Ringan:

"Alasan saya menyekolahkan anak saya disini karena anak saya berkebutuhan khusus, saya selalu mengajarkan, membina misalnya ketika saya sholat berjamaah dirumah saya ajak dia, walaupun dia hanya lari-lari tidak ikut sholat, yaa namanya juga anak khusus ya kita sebagai orang tua harus membimbing terus setiap hari ke hal-hal yang baik"⁴¹

Bapak ridwan selaku wali murid mengatakan:

"Membina, kita sebagai orang tua pasti akan melakukan yang terbaik, anak saya masih sama seperti anak normal lainnya mbak, dia sholat, pergi mengaji seperti anak normal lainnya, dibilang aktif ya dia aktif tetap pergi mengaji setiap hari, akan tetapi dia hanya kurangnya di ingatannya, dia tidak fokus mbak dalam belajarnya, dulu waktu PAUD saya disuruh langsung daftarkan di SLB karena sekolah biasa tidak menerima disebabkan kurang fokusnya seperti yang saya katakan tadi"⁴²

Wawancara dengan ibu juniarti selaku wali murid mengatakan:

"saya selalu mengajarnya mbak untuk sholat, mengaji, kalo mengaji dia bisa tetapi kalau sholat dia masih tidak mau disuruh, dia di dikatakan

⁴⁰ Baiq Lulu, Wawancara , selasa, 05 September 2023

⁴¹ Aida , Wawancara, Rabu, 06 September 2023

⁴² Ridwan, Wawancara, Rabu, 06 September 2023

memory nya kurang, menulis dia bisa, kalo misalnya disuruh tulis 12345, dia hanya tulis sampai 123”⁴³

Dapat disimpulkan bahwa guru bk dalam melakukan pembinaan akhlak pada anak tunagrahita ringan menggunakan pembiasaan seperti hal-hal yang sederhana, seperti apel pagi dilapangan dengan semua guru dan bersalaman, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali murid bahwa dalam membina akhlak anak dengan mengajaknya shalat berjamaah, mengaji.

Kemudian Peneliti menanyakan soal kerjasama guru atau pihak terkait, sebagaimana yang dikatakan Bapak Agung Wijayanto sebagai Kepala Sekolah dan wawancara:

“disini sekarang kita punya tim penanganan kasus, jadi ketika guru kelas tidak bisa mengendalikan anak, maka akan diserahkan pada tim penanganan kasus, berbagai masalah yang dialami siswa, guru, orang tua, semua, akan di serahkan ke tim penanganan kasus.”⁴⁴

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Lulu, bahwa:

“kita pasti ada kerjasama dengan guru, orang tua, apalagi disini sekarang ada tim penanganan kasus, misalkan ada anak yang sering berantem dengan temannya, nah ketika saya sudah tidak bisa mengendalikannya saya bawa ke tim penanganan kasus, disana dia akan dibimbing agar tidak mengulangi hal tersebut lagi”⁴⁵

Hasil yang didapatkan dalam wawancara dengan guru tunagrahita ringan dan kepala sekolah SLB Negeri 1 Mataram bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak ada kerjasama

⁴³ Juniarti , Wawancara, Rabu, 06 September 2023

⁴⁴ Agung Wijayanto, Kepala Sekolah, Wawancara, 11 September 2023

⁴⁵ Baiq Lulu, Wawancara, Selasa 05 September 2023

antara orang tua dan tim penanganan kasus di SLB Negeri 1 Mataram.

2. Keteladanan

Keteladanan dapat diartikan sebagai suatu yang terkait dengan sikap, tingkah laku, perkataan seseorang yang dapat dicontoh dan diikuti oleh orang lain, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Bapak Agung Wijayanto:

*“Berhubung disekolah kita masih belum ada Guru Bk jadi kita percayakan kepada wali kelasnya, ia akan membimbing dan menjadi teladan bagi anak-anak didik kita”.*⁴⁶

Wawancara tersebut dapat didukung dari hasil wawancara dengan Baiq luluq:

*“dan kita sebagai seorang guru sekaligus dipercayakan sebagai guru Bk harus bisa menjadi contoh untuk anak didik kita”*⁴⁷

Selanjutnya, wawancara dengan ibu aida selaku wali murid mengatakan:

*“ saya berusaha mengajarkannya untuk menjadi anak yang sopan ketika berbicara, saya juga memberikan contoh yang baik agar bisa diikuti oleh anak saya”*⁴⁸

Bapak ridwan mengatakan:

*“ dirumah tingkah lakunya bisa dibilang baik, dia juga sangat aktif berbiara, nyanyi-nyanyi, anak juga akan melihat sekitarnya kalo kita mendidiknya dengan baik maka anak juga akan mengikutinya”.*⁴⁹

⁴⁶ Agung Wijayanto, Wawancara, Senin 18 September 2023

⁴⁷ Baiq Lulu, Wawancara, Selasa 19 September 2023

⁴⁸ Aida, Wawancara, Selasa 19 September 2023

⁴⁹ Ridwan, Wawancara, Selasa 19 Septemer 2023

Dapat didukung juga dengan hasil wawancara dengan ibu Juniati:

*“ saya selalu mengajarkan hal-hal baik seperti membuang sampah pada tempatnya, harus hormat dan sopan kepada orang tua, saya ajarkan yang sederhana saja dulu ”.*⁵⁰

Dalam membimbing dan mendidik anak tidak bisa hanya dilakukan oleh seorang guru saja melainkan ada dukungan dari pihak-pihak tertentu seperti orang tua dan lainnya, dalam mendidik anak seorang guru harus memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara menjadi anak yang sopan, beradab, seperti yang dikatakan oleh Baiq Luluq bahwa:

*“ kita juga sebagai guru mengarahkan anak-anak kepada suatu yang dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik, misalnya kita yang menjadi guru datang lebih awal, ketika anak-anak sampai sekolah kita sambut dengan hangat, kita biasakan bersalaman dengan gurunya, baik itu diluar kelas maupun didalam kelas, dan dikelas saya membuat ketetapan kelas, misalkan ada anak yang membuang sampah sembarangan maka harus diingatkan ketetapan apa yang telah dilanggar”*⁵¹.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk sikap teladan anak-anak maka guru dan orang tua mesti mencontohkan atau memperlihatkan tingkah laku yang baik, seperti berbicara menggunakan bahasa yang sopan, mengajarkan bagai mana menghormati guru maupun orang tuanya, menjaga kebersihan kelas dan lainnya.

3. Nasehat

⁵⁰ Juniati, Wawancara, Selasa 19 September 2023

⁵¹ Baiq Luluq, Wawancara, 19 September 2023

Nasehat merupakan suatu arahan yang dapat membukakan mata hati anak-anak tentang hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi yang luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.⁵²

Perkembangan prilaku anak dari hari kehari mesti berbeda. Anak Tunagrahita dikenal cenderung memiliki prilaku non adaptif, seperti sulit mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak, kesulitan menyesuaikan diri terhadap perubahan, sehingga anak tunagrahita membutuhkan latihan terus menerus dan memerlukan pembinaan atau pembelajaran khusus untuk prilaku yang semestinya agar sesuai dengan lingkungan sosial dan bina diri yang baik sesuai usianya.⁵³ Baiq Lulu menyampaikan pada wawancara yang dilakukan peneliti:

*“Dalam perkembangan prilaku, misalnya seperti siswa masih tidak sopan terhadap gurunya, tidak mendengarkan penjelasan gurunya, cuek, mengganggu atau memukul temannya, kita sebagai guru akan menasehati, menegur bahwa yang dilakukannya itu salah,”*⁵⁴

Dari pernyataan tersebut, dapat di dukung dari hasil wawancara dengan Bapak Agung Wijayanto sebagai Kepala Sekolah di SLB Negeri 1 Mataram:

“Karakteristik anak itu berbeda-beda, karena memang anak diciptakan dalam keadaan berbeda, jadi dalam memberikan pembinaan guru akan menyesuaikan dengan keadaan dan prilaku anak , misalnya anak ini sering marah-marah, tiba-tiba memukul temannya, guru akan mengarahkan

⁵² Abu Bakar Adnan Siregar, “ Pendekatan Pendidikan Anak, Nasehat Dan Perhatian “ *AUD Cendekia: Journal Of Islamic Early Childhood Education*”. Vol.1, Nomor 1 januari-april 2021

⁵³ Ina Luviana, “ Strategi Pengembangan Prilaku Adaptif Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar”, (*Skripsi: Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022*), hlm. 5

⁵⁴ Baiq Lulu, Wawancara, Selasa 05 September 2023

*membina terus menerus agar anak ini tidak lagi melakukan hal seperti itu.*⁵⁵

Selanjutnya, ibu aida selaku Wali Murid Anak Tunagrahita Ringan menyatakan:

*“Anak saya, prilakunya dirumah itu baik, apalagi kalau sekedar perintah seperti disuruh, menulis, menggambar dia bisa, kalau dia dengar azan kadang dia samperin saya dia tarik saya ke kamar mandi untuk wudhu, hal-hal yang seperti itu dia mendukung, kalau misalkan diamlakukan hal yang salah saya ingatkan kalau itu tidak baik”*⁵⁶

Kemudian Bapak Ridwan sebagai wali murid menyatakan:

*“Prilaku anak saya masih seperti anak normal lainnya, malah lebih aktif dari anak normal lainnya, hanya saja dia tidak fokus dalam belajar, .”*⁵⁷

Wawancara dengan ibu juniati selaku wali murid mengatakan:

*“Emosinya belum bisa dikontrol mba, kalau lama diladenin itu dia marah trus mukul-mukul, dan memorynya yang kurang jadi harus diingatkan terus, walaupun seperti itu saya tidak pernah berhenti untuk mengajarkannya hal-hal baik”*⁵⁸

Selanjutnya, Baiq Luluq mengatakan:

“dan jika selalu diberikan stimulus, penguatan, pengarahan, diajarkan terus menerus bagaimana attitude terhadap guru, orang tua maupun temannya. Jadi setiap harinya itu akan ada perubahan, misalnya kalau gurunya masuk kelas dia mengucapkan salam, bekerja sama dengan

⁵⁵ Agung Wijayanto, Wawancara, 11 September 2023

⁵⁶ Aida, Wawancara, Rabu 06 September 2023

⁵⁷ Ridwan, Wawancara 06 September 2023

⁵⁸ Juniati, Wawancara, Rabu 06 September 2023

temannya, tidak memukul temannya karena sering diingatkan kalau itu perbuatan yang tidak baik, saling tolong menolong, menghormati orang yang lebih tua, seperti itu”⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan prilaku pada anak tunagrahita ringan pasti ada, tetapi tidak langsung berubah, guru maupun orang tua selalu mengarahkan, membina, menasehati anaknya secara terus menerus sampai apa yang diajarkan guru maupun orang tuanya bisa buktikan perubahan prilaku pada anak.

E. Analisis bentuk pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada diri manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu, dengan akhlak kita dapat mengetahui prilaku, sifat, watak yang muncul pada diri manusia. Semakin tinggi iman seseorang maka semakin baik akhlaknya, sebagaimana Nabi Muhammad saw. Bersabda:

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya.” (HR Tirmidzi, Riyadlu Al-Shalihin:278).”

Hadis lain menegaskan bahwa misi utama Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Penting sekali sebagai guru dan orang tua dalam membina akhlak anak terutama pada anak penyandang Tunagrahita Ringan, karena keterbatasan yang dimiliki anak, jika tidak dibina sedari kecil maka akan berpengaruh pada akhlaknya, oleh karena itu tugas guru dan orang tua yaitu membina, mendidik anak dari kecil tentang adab, etika, sopan santun, ketika anak melakukan sesuatu hal yang tidak baik guru maupun orang tua tidak harus memarahi akan tetapi diberikan arahan, dengan segala ucapan, didikan yang baik yang diberikan maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

⁵⁹ Baiq Luluq, Wawancara, 19 September 2023

Begitupun yang terjadi pada siswa Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Mataram, bahwa masih ada siswa yang memiliki perilaku yang tidak baik terhadap guru, teman, maupun orang tuanya. Oleh karena itu guru harus perlu memberikan Pembinaan pada anak Tunagrahita Ringan untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik. Adapun bentuk pembinaan akhlak yang diberikan Guru BK pada Anak Tunagrahita Ringan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara.

1. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan suatu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya. Seorang guru maupun orang tua sangat berperan penting dalam metode tersebut, diakrenakan anak membutuhkan dukunga, motivasi, pembinaan, arahan untuk menjadi lebih baik, jika tidak ada dukungan dari guru maupun orang tua maka metode ini hanyalah teori dan anak akan tumbuh dengan perilaku tidak yang sudah ada pada dirinya karena tanpa adanya bimbingan dan pembinaan dari guru maupun orang tua.

Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov dalam tulisan Imas Jihan Syah mengatakan pembiasaan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah pengetahuan, pendidikan, tingkah laku, yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya. Pembiasaan dalam hal positif yang ditanamkan terhadap anak secara kontinyu atau terus menerus akan mampu menumbuhkan watak dan karakter yang baik.⁶⁰

⁶⁰ Imas Jihan Syah, “ Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)”, *Journal of Childhood Education*, Vol. 2, Nomor. 2, September 2018. Hlm.148

Berdasarkan hasil Penelitian di SDLB Negeri 1 Mataram bahwa Guru dalam melakukan Bentuk Pembinaan Akhlak pada anak Tunagrahita Ringan Menggunakan Pembiasaan. Sejalan dengan penelitian terdahulu Skripsi Yeni Andini Maulani yang berjudul penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan sumber datanya kepala sekolah, peserta didik, orang tua, guru kelas 1-6 dan siswa SDLB YAKUT-C purwokerto. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini meliputi bentuk-bentuk penanaman akhlak yaitu akhlak terhadap Allah SWT salah satunya seperti berdo'a pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran. Akhlak terhadap manusia seperti senyum, sapa, dan salam, akhlak terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Dan proses penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan meliputi prinsip-prinsip kasih sayang dan keperagaan dan cara penanaman akhlak meliputi pengawasan, pemberian anjuran, dan pemberian ancaman kepada peserta didik.⁶¹

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap.

Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksi dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga dapat diungkapkan dengan kata *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Kata *uswah* dalam al-qur'an diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi

⁶¹ Yeni Andini Maulani, Penanaman Akhlak Pada Anak Tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto, (Skripsi: Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm. 52

Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh pada Allah SWT.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian di SLB Negeri 1 Mataram bahwa guru dalam mengajarkan akhlak pada anak tunagrahita ringan selain dengan pembiasaan guru juga mengajarkan keteladanan guna menjadikan anak lebih memahami bagaimana sikap yang baik, sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu Jurnal yang di susun oleh Eka Sapti Cahyaningrum dkk, terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan, yang dimana hasil yang diperoleh adalah proses implementasi pendidikan karakter dilembaga PAUD se-kecamatan ngemplak dapat dilihat dari penekanan 4 karakter dalam proses pembelajaran yakni religus, jujur, toleransi, dan disiplin.⁶³

3. Nasehat

Dalam kamus Al-muth disebutkan *wa'azahu, yaizhuhu, wa'zan wa;izathan mau'izhatan*, mengingatkannya tentang apa yang dapat melembutkan kalbunya, yang berupa pahala dan siksa, sehingga dia menerima nasehat. Mau'izhah berasal dari kata *wa'zhu* yang artinya memberi pembelajaran akhlak yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak yang tercela saat memperingatinya untuk tidak melakukan atau meningkatkan kebaikan dengan apayang melembutkan hati.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti di SLB Negeri 1 Mataram bahwa seorang guru dalam mengajarkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana akhlak yang baik selain dengan memberikan pembiasaan-

⁶² Ali Mustofa, “ Metode Keteladanan perspektif pendidikan islam” *Jurna Studi Keislaman*” VOL. 5 No. 1, Juni 2019

⁶³ Eka Sapti Cahyaningrum, sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto,” pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan” *Jurnal Pendidikan Anak*“, vol.6, Edisi 2, Desember 2017. Hlm.210

⁶⁴ Mulyandi Hermanto Nasution, “ Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam” *Almu'addib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*”, Vol. 5. No. 1 (2020). H. 57

pembiasaan sehari-hari, keteladanan , seorang guru juga memberikan nasehat pada anak atas apa yang diperbuatnya baik itu perbuatan baik maupun tidak baik guna untuk merubah sikap anak menjadi anak yang berakhlak yang baik. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu jurnal yang disusun oleh Abu Bakar Adanan Siregar,⁶⁵ mengenai pendekatan pendidikan terhadap anak melalui Keteladanan , Nasehat, dan Perhatian, yang dimana penelitian ini menuai hasil bahwa dalam memberikan keteladanan, akan mebentuk sikap dan keterampilan pada anak kemudian dengan memberikan nasehat akan membuka mata hati anak tentang hakekat sesuatu yang akan merubahnya kedalam hal yang baik dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam, dan memberikan perhatian pada anak akan menimbulkan perubahan kearah yang jauh lebih baik, anak akan menjadi lebih percaya diri, pemberani, kesadaran serta kematangan dalam berfikir.

Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁵ Abu Bakar Adanan Siregar, “ Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat, dan Perhatian” *AUD Cendekia Journal Of Islamic EarlyChildhood Education*” Vol. 1, No. 1, Janurai-April 2021. Hlm.3

BAB III

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI 1 MATARAM.

A. Data Dan Temuan

Di SLB Negeri 1 Mataram dalam menentukan strategi pembelajaran guru melakukan beberapa langkah seperti identifikasi dan Asesmen, pemilihan media.

1. Identifikasi dan Asesmen

Asesmen merupakan kegiatan penilaian terhadap anak untuk mengenal peserta didik, penilaian yang dilihat dari beberapa aspek yaitu keterampilan apa yang dimiliki, hambatan yang dialami dan pendidikan seperti apa yang dibutuhkan. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Agung Wijayanto sebagai Kepala Sekolah di SLB Negeri 1 Mataram:

“di SLB ada namanya identifikasi dan asesmen, melalui asesmen, melalui penilaian, guru akan mengetahui karakteristik dan kemampuan si A seperti ini si B seperti ini, kalau sudah mengetahui keadaan siswanya, guru punya strategi, tentunya dengan strategi yang berbeda dengan A dan si B, jadi apa yang diajarkan oleh gurunya pasti akan diikuti oleh siswa, walaupun tidak dengan sekali diajar langsung berubah, ya namanya juga mengajar anak yang mempunyai kebutuhan khusus, jadi harus berulang-ulang dan insyaallah akan berubah”⁶⁶

⁶⁶ Agung Wijayanto, Wawancara, senin 11 September 2023

Wawancara dengan ibu lulu sebagai Guru BK anak Tunagrahita Ringan:

“ Dengan adanya asesmen ini sangat membantu kita sebagai guru dalam membuat kegiatan belajar, karena dengan hasil asesmen akan terlihat bahwa anak tersebut bedanya dan kurangnya apa”⁶⁷

Strategi komunikasi yang digunakan guru dalam melakukan pembinaan akhlak di SLB Negeri 1 Mataram akan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak yang dibimbingnya, Sebagaimana yang dikatakan oleh Baiq Luluq dalam Wawancara:

“strategi yang digunakan guru akan menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, ketika kita sudah mengetahui kekhususan/ batas kemampuan anak maka kita juga akan lebih mudah untuk menyesuaikan strategi apa yang cocok digunakan untuknya”⁶⁸

2. Pemilihan Media

Media merupakan suatu prantara untuk berkomunikasi dengan satu sama lain yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dimana media komunikasi bisa berupa foto, gambar, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Agung Wijayanto dalam Wawancara:

“Dalam melakukan pembelajaran juga misalkan guru menceritakan tentang tumbuhan, maka anak tunagrahita akan sulit sekali menangkapnya, oleh karena itu guru bisa memperkenalkan melalui media foto ataupun gambar.”⁶⁹

⁶⁷ Baiq Lulu, Wawancara, Selasa 05 September 2023

⁶⁸ ibid

⁶⁹ Agung Wijayanto, Wawancara, Senin 11 September 2023

Wawancara dengan Baiq Lulu selaku Wali kelas sekaligus guru BK pada anak tunagrahita Ringan:

“Dikelas kita juga membutuhkan alat untuk melakukan pembelajaran, misalkan sekarang kita mengajarkan anak-anak tentang hewan contohnya gajah, nah tidak mungkin kan kita mengajak mereka secara langsung melihatnya, apalagi disini kan tidak ada gajah, nah kita bisa memperkenalkannya melalui media seperti video dan gambar-gambar, dan kita akan menentukan sesuai dengan materi pembelajaran.”⁷⁰

Di sekolah SLB Negeri 1 Mataram guru BK menggunakan komunikasi verbal dalam menyampaikan pesan kepada anak Tunagrahita Ringan, dan strategi komunikasi guru menggunakan beberapa strategi, sebagaimana yang dikatakan Ibu Lulu sebagai Guru Bk anak Tunagrahita dalam Wawancara:

“Strategi komunikasi guru menggunakan role playing, kita bisa main tembak-tembakan, terus menggunakan strategi bercerita, diskusi, tanya jawab, misalnya seperti dia melakukan kesalahan, memukul temannya, membuang sampah sembarangan, kita mengingatkannya perbuatan yang dilakukan itu salah, dalam mengingatkannya juga harus dengan nada yang rendah, lembut agar anak tidak mengira bahwa dia sedang dimarahi, trus lebih ke praktik langsung dan penguatan Sehari- hari sih, strateginya, ”⁷¹

Hasil wawancara tersebut dengan Ibu Lulu bahwa strategi komunikasi guru bk dalam pembinaan akhlak pada anak tunagrahita ringan bahwa guru akan membimbing, membina sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak, dan lebih ke penguatan sehari-hari dan praktik langsung misalnya

⁷⁰ Baiq Luluq Wawancara, Selasa 05 September 2023.

⁷¹ Baiq Lulu, Wawancara, Selasa 05 September 2023

seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum makan, jadi dia lebih mengajarkan pada hal yang sederhana,

Kemudian peneliti menanyakan apakah orang tua siswa ada keterlibatannya terhadap proses komunikasi dalam pembinaan akhlak pada anak tunagrahita: Ibu Lulu Menyampaikan pada wawancara:

“Oh tentu saja sangat terlibat, gini mbak ya semua orang tua yang anaknya berkebutuhan khusus akan terlibat, tidak hanya pada anak tunagrahita ringan saja, tetapi semuanya, tujuannya untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak setiap harinya, disini kita mempunyai yang namanya buku penghubung, misalnya hari ini anaknya belajar tentang ini, anaknya seperti ini, nanti dirumah akan dilanjutkan pembelajaran disekolah, dan kita lebih memanfaatkan sarana komunikasi melalui WhatsApp, misalnya guru memberikan laporan terhadap orang tua terkait dengan pembelajaran, prilaku anaknya seperti apa disekolah.”⁷²

B. Program Kegiatan Keagamaan di SLB Negeri 1 Mataram

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SLB Negeri 1 Mataram juga ada program imtaq yang dilakukan pada hari jum'at yang diadakan di dua tempat yaitu bertempat di musholla untuk yang muslim, dan dikelas untuk yang hindu, dalam kegiatan imtaq tersebut terdiri dari beberapa susunan acara yaitu anak-anak akan melakukan sholat dhuha berjama'ah yang dipandu dan didampingi oleh guru-guru, kemudian selesai sholat melakukan do'a bersama dan terakhir tausiah yang disampaikan oleh guru yang mendapatkan jadwal tausiah di hari tersebut.

Selain itu ada juga program yang dikembangkan disekolah untuk mengembangkan spiritual yaitu spiritual camp yang dilakukan setahun sekali pada bulan ramadhan yang diikuti oleh semua keluarga SLB Negeri 1 Mataram, dengan mendatangkan ustadz dari luar untuk

⁷² *Ibid.*

mendapatkan pembelajaran agama, empati, akhlak yang baik agar mereka bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa guru di SLB Negeri 1 Mataram telah melakukan tugasnya semaksimal mungkin untuk membentuk akhlak anak didiknya menjadi baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan strategi komunikasi guru bk dalam pembinaan akhlak pada anak tunagrahita Ringan, berkaitan dengan teori komunikasi yang dikembangkan oleh Hovland, Onong Uchjana Effendy Dalam Kutipan Burhanuddin mengatakan komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communications is the process to modify the behavior of other individuals*),⁷³ Teori ini menjelaskan bahwa dengan mengemukakan komunikasi dengan baik dapat merubah tingkah laku seseorang yang kita bina akhlaknya menjadi lebih baik.

C. Analisis Strategi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak pada anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Mataram.

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan sedangkan komunikasi adalah suatu proses untuk menyampaikan informasi, pesan, ide, pikiran, gagasan dari pihak satu kepada pihak lain. Jadi, strategi komunikasi dapat disimpulkan suatu perencanaan dalam menyampaikan informasi agar mudah dipahami oleh komunikan.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam Buku Edi Suryadi mengatakan strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*Communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai suatu tujuan strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana operasionalnya secara taktis yang dilakukan, dalam arti pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari

⁷³ Burhanuddin, “Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak”
Raheema: *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 5, Nomor. 1, 2018, hlm.4

situasi dan kondisi.⁷⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Mataram bahwa strategi komunikasi yang dilakukan guru Bk dalam pembinaan akhlak pada anak tunagrahita ringan guru mempunyai langkah untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan anak yaitu menggunakan identifikasi dan Asesmen serta pemilihan media

1) Identifikasi

Identifikasi merupakan kegiatan untuk mencari informasi dan data tentang hambatan apa yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar, dengan adanya informasi tentang hambatan maka informasi tersebut akan digunakan untuk mengadakan layanan sesuai dengan kebutuhan khusus dan individu. Wardani dalam kutipan Astati dkk, mengatakan identifikasi adalah proses mengenal, memahami, dan menemukan anak berkebutuhan khusus dalam rangka pemberian layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.⁷⁵

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini bahwa Seorang guru dalam mencari tahu informasi tentang kebutuhan anak maka harus melakukan identifikasi terhadap anak-anak dalam kelas dan membuat catatan mengenai durasi munculnya perilaku anak sehingga munculnya dugaan atau kecurigaan bahwa anak tersebut memiliki kebutuhan khusus terutama pada layanan pendidikannya.

2) Asesmen

Asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi atau data secara komprehensif mengenai keberadaan individu yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun program layanan atau pembelajaran bagi individu sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Fried Mangunsong dalam kutipan Astati dkk bahwa asesmen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk

⁷⁴ Edi Suryadi, “ *Strategi Komunikasi*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5

⁷⁵ Astati, Rita Siti Mariam, Siti Nuraeni, “ Identifikasi Dan Asesmen”, *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Desember 2018), hlm. 3

mengumpulkan informasi/ data-data yang berkaitan dalam membantu seorang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masalah pendidikan.⁷⁶

Dengan adanya identifikasi dan asesmen dapat memudahkan guru dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam memberikan pembelajaran, pembinaan terhadap anak terutama pada anak Tunagrahita Ringan. Untuk melihat perilaku anak maka dalam asesmen ini dilihat dari segi prakteknya, perilaku anak akan terlihat baik itu dari segi materi, tingkah laku disekolah maupun dirumah, tugas orang tua akan memberikan informasi kepada guru terkait dengan perilaku anak pada saat berada dirumah. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dalam Skripsi Amanatul Maula dengan judul Metode Asesmen Pengembangan Moral Keagamaan Siswa di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara.⁷⁷ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian adalah Kepala sekolah, Guru PAI, siswa SMP Kelas VIII C berjumlah 11 anak dengan kategori tunagrahita ringan 3 anak dan 8 anak kategori tunagrahita sedang, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari Penelitian ini bahwa metode asesmen yang di gunakan di SLB Negeri Mandiraja adalah metode asesmen observasi, dengan bantuan tabel ceklis, penggunaan tabel ini digunakan untuk bisa membantu guru dalam pengambilan keputusan dari asesmen, Dimana gambaran moral keagamaan yang dimiliki siswa tunagrahita menunjukkan tingkatan yang baik, mereka sampai untuk bisa berlaku adil, jujur, disiplin, mandiri.

3) Pemilihan media

Gerlach & Ely (1971) dalam buku Asrorul Mais mengatakan bahwamedia apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh

⁷⁶ *Ibid.* Hlm. 11

⁷⁷ Amanatul Maula, “Metode Asesmen Pengembangan Moral Keagamaan Siswa di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara” (Skripsi: Purwokerto, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 61

kemampuan, keterampilan, ataupun sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotograis, dan elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.⁷⁸

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut, perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu , terlebih lagi pada penelitian ini menuai hasil bahwa seorang guru mendidik anak berkebutuhan khusus hingga perlu adanya bantuan dalam mengatasi kebutuhan anak dalam sistem belajar mengajar yaitu dapat dibantu diatasi dengan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Jurnal yang disusun oleh Ferenza Dwi Stefani, Nur Samsiyah, tentang penerapan media pembelajaran *Flashcard* mengenal kata untuk anak berkebutuhan khusus dikelas inklusi,⁷⁹ yang dimana penelitian ini menuai hasil bahwa dalam penerapan media pembelajaran flashcard mengenal kata untuk anak berkebutuhan khusus dikelas inklusi SDN Sumpersari 01 dapat berjalan dengan baik dan lancar, akan tetapi mengalami kendala dalam proses penerapannya dalam sebuah pembelajaran sehingga perlu mengusahakan dalam membimbing siswa secara lebih intensif agar kendala dapat di atasi.

Hasil dari observasi dan wawancara diatas terkait dengan strategi komunikasi guru sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Effendy⁸⁰ yaitu *pertama*, guru harus mengenali anak-anak didiknya untuk memahami kekurangan

⁷⁸ Asrorul Mais, “ Media Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus”(CV Pustaka Abadi (Anggota IKAPI), jember, jawa timur: januari 2016) hlm. 9

⁷⁹ Fareza Dwi Stefani, NurSamsiah, “ Penerapan Media Pembelajaran *Flahcard* mengenal kata untuk anak berkebutuhan khusus dikelas inklusi” Journal GENRE VOL. 2, No. 2 Tahun 2020.hlm 105

⁸⁰ *Ibid*

dan kesulitan yang dideritanya melalui sikap, dan reaksi yang ditunjukkan anak. *kedua*, pemilihan media, guru dalam menyampaikan suatu pesan maka membutuhkan alat bantuan seperti media untuk melancarkan suatu komunikasi, yang diaman media komunikasi yang digunakan berupa pesan verbal dan nonverbal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru bk dalam menentukan strategi komunikasi akan menentukan sesuai dengan kebutuhan anak didiknya, karena anak tunagrahita memiliki tingkat kekhususan yang berbeda-beda, dari yang ringan, sedang berat, jika menghadapi anak tunagrahita sedang dan berat maka membutuhkan lebih dari 1 guru untuk membimbingnya, sedangkan anak tunagrahita ringan hanya perlu dibina dan dibimbing secara berulang-ulang.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan temuan dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua permasalahan yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan Guru Bk pada anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita ringan. Peneliti memperoleh hasil dari semua informan bahwa seorang Guru Bk dalam membina akhlak anak menggunakan Pembiasaan, yaitu mengajarkan anak hal-hal sederhana sesuai kebutuhan sehari-harinya dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak menjadikannya kebiasaan yang baik. Kemudian Guru Bk juga menggunakan Keteladanan, yaitu Guru memberikan contoh perilaku, tindakan dan sikap yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi anak. dan yang terakhir Guru menggunakan Nasehat, yaitu Guru Bk memberikan Nasehat pada anak ketika melakukan suatu kesalahan, dengan kata-kata yang baik, tanpa harus menyakiti hatinya.
2. Strategi komunikasi yang digunakan Guru Bk pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan, Peneliti memperoleh Hasil dari semua informan bahwasanya Guru Bk menggunakan Identifikasi dan Asesmen, yaitu untuk memudahkan Guru Bk dalam mengetahui dan memahami karakteristik, masalah pada anak, kemudian Guru Bk juga Menggunakan Pemilihan media , yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pada anak agar lebih mudah untuk difahami.

B. Saran

1. Guru Bk

Kepada Guru Bk agar lebih sabar lagi dalam mengayomi anak-anak dan lebih peka terhadap masalah dan apa yang dibutuhkan anak-anak terutama anak berkebutuhan khusus.

2. Orang tua

Diharapkan kepada orang tua hendaknya selalu sabar dalam mendidik anak, tanamkan kemandirian sedari dini dan berikan motivasi perhatian karena anak berkebutuhan sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya.

3. Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini, Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, supaya tidak terjadi kesalahan yang sama, agar hasil yang didapatkan lebih bermanfaat bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Amanatul Maula, “ Metode Asesmen Pengembangan Moral Keagamaan Siswa di SLB Negeri Mandirraja Banjarnegara” Skripsi: Purwokerto, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022
- Asep Supena, Iis Nurasih. “pendidikan inklusi untuk Anak ABK “ CV Budi Utama, 2022
- Astati, Rita Siti Mariam, Siti Nuraeni, “ Identifikasi Dan Asesmen”, *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Desember 2018
- Bonaraja Purba,sherly Gasperz, Muhammad Bisyr. : *Ilmu Komunikasi:sebuah pengantar.2020*
- Buana Sari, Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Guerpedia : Guerpedia, 2021.
- Burhanuddin, “ Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak” Raheema: *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 5, Nomor. 1, 2018
- Deni Rahman, Wichitra Yasya, “Komunikasi Persuasif dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur” *Perspektif Komunikasi*”, Vol. 4, Nomor. 1, 2020
- Desi Damayani Pohan, Ulfi Sayyidatul Fitria, “Jenis-Jenis Komunikasi” *Journal Education Research and Social Studies*, Vol. 2, Nomor. 3, Juli 2021
- Dzia Anjani, dkk “ Strategi Komunikasi Pendidik Dalam Menangani *Temper Tantrum* Anak Berkebutuhan Khusus “ *Jurnal Makna*” Vol. 5, No. 2, September 2019.
- Edi Suryadi, “*Strategi Komunikasi*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Endang Switri , *pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Pasuruan , Jawa Timur :.CV. Penerbit Qiara Media,2020

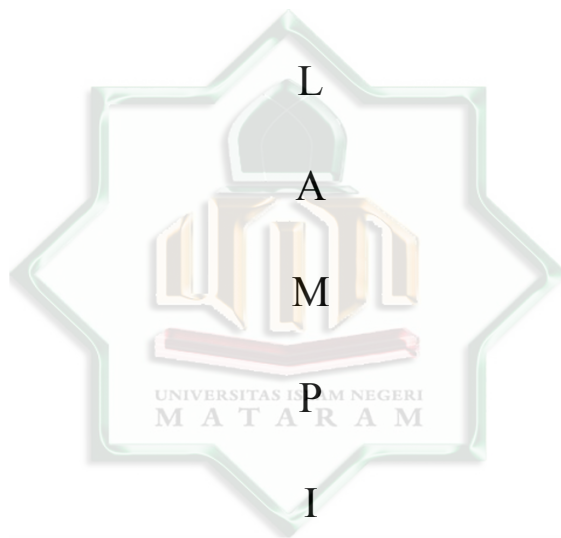
- Erti Susanti. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Kampung Melayu Kota Bengkulu . " *Tesis*, Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, 2022
- H. Abd Rahim Mansyur, " Komunikasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Jaringan Daring " *Education and Learning Juournal*, Vol. 2, Nomor. 1, Januari 2021
- Habibatul Inabah, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di SMPLB Widya Bakti", Skripsi, Universitas Whid Hasyim Semarang, Semarang 2018
- Haudi , "*Strategi Pembelajaran*", Tangerang: Insan Cendikia Mandiri, 2021
- Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan : CV. Pusedikra mitra jaya, 2021
- Imas Jihan Syah, " Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat", *Journal of Childhood Education*, Vol. 2, Nomor. 2, September 2018.
- Ina Luviana, " Strategi Pengembangan Prilaku Adaptif Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar", *Skripsi: Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta*, Surakarta, 2022
- Indah Husnul Khotimah, " *Komunikasi Verbal dan Non-Verbal dalam Diklat*", 2017
- Intan Mustafa, Yakobus Henyoritus Mayofi, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Wuring Dalam Meningkatkan kesadaran Wajib Pajak Bumi Bangunan", *Jurnal Communication*, Vol. 5, Desember 2022
- Izzan,ahmad, saehudin."Hadis Pendidikan".*konsep pendidikan berbasis Hadits*, Bandung: Humniora, Juli 2016
- Maharani, L., Maliki, A.M., & Masya, H. THE EFFECT OF SOCIAL DEVELOPMENT-BASED ECOLOGICAL COUNSELING TO IMPROVE SOCIAL SKILLS OF AUTISTIC CHILDREN IN AL-BASRI PESAWARAN KINDERGARTEN

- Masayu Rosyidah, Rafiqa Fijra, “ *Metode Penelitian*” , Yogyakarta: Grup
- Mochamad Irfan Radika. “Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar”. *medialog: jurnal Ilmu Komunikasi* , Vol, 3, Nomor.2, 2021.
- Mohammad Mulyadi, “Penelitian Kuantitatif dn Kualitatif sera Peikiran Dasar Menggabungkannya”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, Nomor 1, Januari-Juni 2011
- Muh. Najamuddin, “Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pengembangan Diri di SLB Bina Bakti Watampone”, *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri IAIN Bone, Bone*, 2021
- Muhammad Bisri Mustafa, Siti Wuryan, Feni Meliani, “ Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Pustakawan dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam” *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 12, Nomor.1, Juni 2021
- Nofrion, “*Komunikasi pendidikan“ penerapan teori dan konsep komunikasi Dalam Pembelajaran*”, kencana: Prenamedia Group, 2018
- Nurul Istikhomah, “*Retardasi Mental Tunagrahita* “, 2017
- Saepuloh, “Strategi Komunikai Pengertian, Teknik, Langkah, dan Hambatan” dalam <https://www.sma3cikarangutara.sch>, diakses tanggal 10 Agustus 2023, pukul 20:19.
- Samsu, “*Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*”, Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan PUSAKA, 2017
- Suryani, Ira,et al. “ Karakteristik Akhlak Islam dan metode Pembinaan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali”. *Islam & contemporary Issues* Vol.1. Nomor, 1, 2021
- Titis Sekar Ningrum, “ Pembinaan Akhlak dan Motivasi Belajar Pada Anak Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang”, *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri IAIN SALATIGA*, Semarang, 2022
- Wahyudi Nur Nasution, “*Strategi Pembelajaran*”, Medan: Perdana Publishing, 2017

- Widya Astuti Lolo, “ Komunikasi Farmasi dan Kesehatan”, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021
- Yeni Andini Maulani, Penanaman Akhlak Pada Anak Tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto, *Skripsi*: Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017
- Yuni Efrisely, “ Prilaku Komunikasi Guru Kepada Siswa Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19, Thesis: Universitas Komputer Indonesia, 2021



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

R

A

N

Lampiran 1 Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdiik.uinmataram.ac.id, email: fdiik@uinmataram.ac.id

Nomor : 025-Un.12/PP.00.9/FDIK/ 00 /23 Mataram, 30 Agustus 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ihsaq Ihsa Sibriani
N I M : 1903030960
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Strategi Komunikasi Guru BK Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 1 Mataram)

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan



Lampiran 2

Surat rekomendasi BAKESBANGPOL



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/GD-52/IX/R/SKSPDN/2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian
 - b. Surat Dari Dekan Fakultas Da'wah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 823/Un.12/PP.00.5F/DIKOM/2023
Tanggal : 30 Agustus 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
 2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **SAIQ HUDA SIBRIANI**
Alamat : Persebut Pelabu RT/RW 005000 KetDesa. Kuripan Selatan Kec. Kuripan Kab. Lombok Barat No. Identitas 520415600800002 No.Tipe 087823407910
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Dimobling Kasealing Islam
Bidang/Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI GURU BK DALAM PERISMAAN AKHLAK PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Mataram)**
Lokasi : SLB 1 Mataram
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : September - November 2023
Status Penelitian : Baru
 3. Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;

 - a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - b. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketuhanan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan rekomendasi Penelitian;
 - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Walikota Mataram Cg. Ka. Keshangpol Kota Mataram di Tempat
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB di Tempat
4. Kepala SLB 1 Mataram di Tempat
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

Lampiran 3

Surat izin penelitian dari Badan Riset dan Inovasi Daerah



SURAT IZIN
Nomor : 070 / 4064 / III - BRIDA / VIII / 2023
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - c. Surat Dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 833/Un.12/PP.0.09/FOK/06/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
 - d. Surat dari Bakesbangoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/2952/IX/R/BRKB-PDN/2024. Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

- Kepada :
- Nama : Bang Ihsa Sibani
 - NK / NIM : 5201156009000002 / 190303090
 - Institusi : Universitas Islam Negeri Mataram
 - Alamat/HP : Desa, Kuripan Selatan Kec. Kuripan Kab. Lombok Barat / 087823407910
 - Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : "Strategi Komunikasi Guru BK Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 1 Mataram"
 - Lokasi : SLB Negeri 1 Mataram
 - Waktu : September sampai November 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: brida@nttprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal 22 Agustus 2023
di: KEPALA BRIDA PROV. NTB
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM
MATARAM



Tembusan:

1. Gubernur NTB (Salinan Umum)
2. Wakil Gubernur
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB
4. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram
5. Kepala UIN 1 Mataram
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

Dipinjamkan UIN Mataram

Lampiran 4 KARTU KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Cengkih Mada No. 100 Sempang Mataram 77115
No. telp. 0328-6266000 atau email: dkk@uimmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama: Haq Ihsa Sibrani Pembimbing I: Saparudin, M.A
NIM: 190303090 Pembimbing II: Maliki M Pd

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1		Skripsi. Perilaku Ssm	
2		Revisi on ssm	
3		Terdapat paparan blas	
4		setelah hrs tana gredate	
5		dit. di Dendia apa	
6		Ujan yg or spred	
7		skripsi sing di ajibi	
8			
9			

Judul Skripsi: Strategi Komunikasi Guru Bk Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Mataram)



Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Mataram, 29 Desember 2023

Pembimbing I,

Saparudin, M.A
NIP. 197812312007011090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Ra. Gajah Mada No. 100 Jember Mataram 77131
Telp. 0325-4222221 s.d. 4222222 Fax. 0325-4222221 s.d. 4222222

KARTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama Basq Dda Sibriani

Pembimbing II Maliki M Pd

NIM : 190301090

Pembimbing I E. Saripudin, M.A

NO	HARI TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1		Detail Jalin belah ketupat moralitas falsafah hukum madani	
2		bagian terakhir	
3		Inti perwujudan	
4		formulasi Gas pada	
5		Substansi Gas pada	
6		Aspek Gas pada	
7			
8			
9			

Judul Skripsi: Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Mataram)

Mataram, 23 Desember 2023

Mengetahui
Dekan

Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

Maliki M. Pd.
NIP. 7

Lampiran 5
PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Peneliti Mengamati Langsung Kegiatan Pembinaan Akhlak Pada Anak	√	
2.	Peneliti mengamati langsung proses pembinaan akhlak.	√	
3.	Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak.	√	
4.	Semua guru-guru antusias dalam memberikan bimbingan/pembinaan akhlak pada anak baik didalam kelas maupun diluar kelas.	√	
5.	Guru Membina Akhlak Anak Dengan Penuh Kasih Sayang	√	
6.	Guru Membina Akhlak Anak Dengan Memenuhi Apa Yang Butuhkan	√	

Lampiran 6
PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya SLB Negeri 1 Mataram?
2.	Apa saja sarana-prasarana yang tersedia khususnya pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Mataram?
3.	Bagaimana cara pihak sekolah dalam mengatasi anak Tunagrahita Ringan?
4.	Bagaimana penentuan kurikulum pembelajaran yang tersedia untuk anak tunagrahita ringan ?
5.	Bagaimana kinerja guru Bk dalam menangani anak Tunagrahita Ringan?
6.	Apakah setiap Guru/ Wali kelas mempunyai Strategi tersendiri dalam menangani anak Tunagrahita Ringan?
7.	Apa saja program / bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan di sekolah?
8.	Apakah pembinaan akhlak sudah mencapai misi disekolah?

2. Guru Bk

No.	Rumusan masalah	pertanyaan
1	Bentuk pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan khusus Tunagrahita Ringan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program yang dilakukan ibu dalam pembinaan akhlak pada anak tunagrahita ringan? 2. Apakah ibu/bapak bekerja sama antar guru dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak pada anak tunagrahita ringan? 3. Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam penerapan program pembinaan akhlak, dan bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut? 4. Bagaimana proses pembinaan yang ibu/bapak lakukan terhadap anak tunagrahita ringan? 5. Bentuk/ metode apa yang ibu/bapak gunakan dalam melakukan pembinaan akhlak pada anak tunagrahita ringan? 6. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu/bapak agar anak memiliki akhlak yang baik? 7. Apakah ibu/bapak memberikan contoh akhlak yang baik pada anak? 8. Pendekatan yang bagaimana yang ibu gunakan dalam pembinaan akhlak? 9. Dengan siapa saja ibu/bapak melakukan kerjasama dalam proses pembinaan akhlak? 10. Bagaimana akhlak/prilaku anak sebelum dan sesudah di

		<p>berikan pembinaan?</p> <p>11. Menurut ibu/bapak, apakah akhlak anak saat ini sudah seperti yang diharapkan?</p> <p>12. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap pembinaan akhlak yang ibu/bapak lakukan?</p>
2	<p>Strategi komunikasi Guru Bk dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan?</p>	<p>1. Bagaimana tanggapan ibu tentang komunikasi?</p> <p>2. Menurut ibu, pentingkah pembinaan akhlak diberikan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan?</p> <p>3. Bagaimana bentuk/strategi komunikasi yang ibu/bapak gunakan dalam proses pembinaan akhlak?</p> <p>4. Apa saja sarana/media yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak?</p> <p>5. Adakah kendala komunikasi antara guru dengan murid dalam proses penyampaian pembinaan akhlak?</p>

3. Wali Murid

No.	Pertanyaan
1.	Apa alasan ibu/bapak menyekolahkan anak di SLB Negeri 1 Mataram?
2.	Bagaimana perilaku anak ketika berada dirumah?
3.	Bagaimana proses pembinaan akhlak yang ibu/bapak lakukan pada anak ketika berada dirumah?
4.	Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai pembinaan yang dilakukan ibu/bapak guru di sekolah?
5.	Apakah ada perubahan perilaku/akhlak anak setelah disekolahkan? Jika ada, perubahan seperti apa?

Lampiran 7
Profil SLB Negeri 1 Mataram

Tabel: 1.1
Rekap Data Siswa SLB Negeri 1 Mataram

Kekhususan	TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	Total
Tunagrahita	1	53	33	15	102
Tunadaksa	2	21	10	12	45
tunanetra	0	6	3	3	12
Autis	0	0	0	0	0
Tunarungu	1	19	8	3	31
JUMLAH	4	99	54	33	190

SUMBER: Tata Usaha SLB Negeri 1 Mataram

Tabel: 1.2
Profil Sekolah SLB Negeri 1 Mataram

Nama sekolah	SLB Negeri 1 Mataram
Alamat sekolah	JL. Adi Sucipto N. 42 Ampenan Mataram
Kode Pos	83113
Kelurahan	Pejarakan karya
Kecamatan	Ampenan
Kabupaten/kota	Kota mataram
Provinsi	Nusa Tenggara Barat
NPSN	520219891
Jenjang Pendidikan	SLB
Status Pendidikan	Negeri
Nomor Telepon/fax	(0370)6162699
Email	slbnkotamataram@gmail.com
Website	http://www.slbpembinaamataram.sch.id
Jenjang akreditasi	A
Tanggal SK pendidikan	26 Februari 2005
NPWP	00.589.544.6-911.000

SUMBER: Tata Saha SLB NEgeri 1 Mataram

Keadaan pendidik dan kependidikan SLB Negeri 1 Mataram

Tabel: 1.3
Keadaan tenaga pendidik

No.	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru tetap (PNS)	6	9	15
2.	PPPK	5	2	7
3.	Guru tidak tetap		11	11
4.	Guru depag		1	1
5.	Pegawai tetap (PNS)	3	2	5
6.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	4	2	6
	JUMLAH	18	27	45

Sarana dan prasarana

1. Sarana

Tabel: 1.4

No.	Jenis sarana	Keterangan
1.	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Secara umum memiliki sarana pembelajaran IPA, Matematika, IPS, Penjaskes, Buku Pelajaran, dan pembelajaran yang lain- Memiliki sarana 6 jenis keterampilan, tetapi sarana tersebut masih kurang
2.	Aksesibilitas	Aksesibilitas sepanjang jalan untuk anak tunanetra, dan 6 buah Reilling untuk tunadaksa, tetapi masih kurang.
3.	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none">- Memiliki jaringan telepon- Memiliki jaringan hotspot- Memiliki E-mail- Memiliki Blog- Memiliki Website- Memiliki media sosial (fb,

		instagram, you tube)
4.	Listrik	5500 Volt
5.	Air bersih	PDAM (Sumur 3 buah)
6.	Bermain	Sarana bermain, tapi masih kurang
7.	ICT	Memiliki 4 komputer dan 15 Laptop, tetapi masih kurang.

2. Prasarana

Tabel: 1.5

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Luas Tanah	15085m ²
2	Bangunan	
	a. Ruang kepala sekolah	1
	b. Ruang Guru	1
	c. Ruang Kelas/ Teori	17
	d. Ruang Tata Usaha	1
	e. Ruang Perpustakaan	1
	f. Ruang UKS	1
	g. Ruang Keterampilan	2
	h. Ruang Penjaga	1
	i. Musholla	1
	j. Lapangan	2
	k. Parkiran	2
	l. Kantin	1
	m. Kamar Mandi	25

SUMBER: Tata Usaha SLB Negeri 1 Mataram

Program pembelajaran

Tabel: 1.6

No.	Program Pembelajaran	Keterangan
1.	Akademik	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran kelas seperti biasanya, Sekolah pada umumnya untuk TKLB dan SDLB. - Untuk SMPLB dan SMALB 40% akademik dan 60% keterampilan. - Kurikulum yang digunakan Kurikulum-13
2.	Keterampilan	Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan skill dan kewirausahaan untuk dapat hidup mandiri: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterampilan Membatik ▪ Keterampilan Tata Boga ▪ Keterampilan Tata Busana ▪ Keterampilan Kecantikan ▪ Keterampilan IT ▪ Keterampilan Souvenir
3.	Program Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Tunanetra (A): Orientasi Mobilitas • Tunarungu (B): BKPBI • Tunagrahita (C): Bina Diri • Tunadaksa (D): Bina Gerak • Autis (Q): Bina Diri dan Bina Social
4.	Pengembangan diri dan Ekstrakurikuler:	
	a. FLS2N	Olah Vokal, Puisi, Menari, Melukis, Pantomin
	b. O2SN, SOIna, popcanas, porcanas	Basket, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Bulu Bocce, Atletik
	c. OS2N	IPA, Matematika, Karya Ilmiah, IT
	d. Pramuka	Kegiatan Pramuka
5.	Budaya dan Karakter Bangsa	Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Peduli Lingkungan, Cinta Tanah Air,

		Bersahabat/Komunikatif dan Tanggung Jawab
	a. Rutin	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara setiap hari senin dan Tanggal 17 Agustus, serta Hari Besar lainnya. • Apel Pagi UNTUK Seluruh Guru, Karyawan serta Peserta Didik • Apel siang untuk seluruh Guru dan Karyawan • Berdo'a sebelum dan sesudah belajar • Pemeriksaan kebersihan kuku, gigi serta pakaian sebelum masuk kelas • Membersihkan kelas sebelum dan sesudah belajar • Piket peserta didik baru dan Guru Ternaga Kependidikan • Hari selasa dan Kamis " Literasi" • Hari sabtu " Sabtu Budaya" dan " Sabok" • Program membaca 15 Menit sebelum Pembelajaran • Menyanyikan 1 Lagu Daerah / Nasional Setiap Apel Pagi • Gebas (Gerakan Bank Sampah) • Gabel (Gerakan Bersih Lingkungan)
	b. Terprogram	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Imtaq dan Sholat Sunnah Dhuha (Islam), Sembahyang (Hindu), Shalat Dhuhur Berjamaah ✓ Membaca Buku di Perpustakaan ✓ Keerja bakti sekali sebulan setiap sabtu dan minggu terakhir ✓ Senam bersama setiap hari sabtu
	c. Tidak Terprogram	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pekan Kreativitas dan Olahraga Antar Kelas ➤ Peringatan Hari-hari besar Nasional

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Karya Wisata, darma wisata, study tour/ outbond ➤ Acara ceremonial
	d. Teladan	<ul style="list-style-type: none"> - Berpakaian Rapi dan Bersih - Tepat waktu dalam segala hal - Penampilan sederhana - Tidak merokok di Lingkungan Sekolah - Tidak menyembunyikan Barang-Barang Teman
	e. Spontan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Membuang sampah pada Tempatnya - Membiasakan Antri - Membantu Temannya yang terkena Musibah - Melerai dan menasehati peserta didik dan berkelahi - Menegur dan membimbing peserta didik yang mengucapkan perkataan yang tidak baik dan yang tidak membuang sampah pada Tempatnya - Berdiskusi dengan baik dan benar - Mengembalikan barang-barang hasil temuan - Mengakui kesalahan yang dilakukan - Mengucapkan terimakasih dan maaf
5.	kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki usaha dalam bentuk koperasi yang menampung hasil keterampilan peserta didik - Menumbuhkan kemandirian peserta didik - Anak mengantar hasil usaha ke penjual/ pengecer - Memiliki kantin - Memiliki lapak untuk penjualan hasil karya

6.	Hubungan Kerjasama	
	a. Dalam Negeri	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Kesehatan / Puskesmas untuk kesehatan - Perguruan tinggi (UNRAM, IKIP, IAIN, STIKES) Untuk PPL - Dunia Usaha untuk Kewirausahaan - Organisasi sosial swasta - Perpustakaan daerah untuk minat baca peserta didik - Membimbing guru sekolah inklusi (SD Inklusi) - Sekolah TK, SD, SMP, SMA Terdekat - Pembimbingan peserta didik yang berbakat (Taman Budaya) - Media Massa/ Cetak (RRI, TVRI) - Bank BNI Syariah
	b. Luar Negeri	<ul style="list-style-type: none"> - Avans University dari Belanda untuk PPL

SUMBER: Tata Usaha SLB Negeri 1 Mataram

Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 1: Guru dan Pegawai SLB Negeri 1 Mataram



Gambar 2: Kegiatan Apel setiap Pagi guru dan Siswa SLB Negeri 1 Mataram



Gambar 3: Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 5: Wawancara dengan guru kelas sekaligus Guru Bk anak tunagrahita



Gambar 6: Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Mataram



Gambar 7: Wawancara dengan Wali Murid Tunagrahita Ringan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



Gambar 8: Data SLB Negeri 1 Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Baiq Ihda Sibriani

Tempat/Tanggal Lahir : Perembut, 20 Agustus 2000

Nama Ayah : Lalu Munasib

Nama ibu : Rohaniah

Alamat Rumah : Dusun pelabu barat, desa kuripan
selatan, Kec. Kuripan. Kab. Lombok
Barat. Prov. NTB

Akun sosmed : Baiq Ihda Sibriani (Facebook)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD : SDN 1 Kuripan Selatan, 2008-2013.
- b. MTS : MTSN 1 Lombok Barat, 2013-2016
- c. MA : MAN 1 Lombok Barat, 2016-2019

C. PENGALAMAN ORGANISASI

Paskibra MAN 1 Lombok Barat (2017-2019)



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.3087/UIN.12/Perpus/SertifikatBP/12/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

BAIQ IHDA SIRRIANI

190303090

FDK/IKU

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, utang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

Perpustakaan UIN Mataram



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Mataram

University, M.Hum

19780282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.3480/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

BAIQ IHDA SIBRIANI

190303090

FDIK/BSI

Dengan Judul SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU BK DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB
NEGERI 1 MATARAM)**

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 11 %

(Submission Date : 29/12/2023)

M A T A R A M



Perpustakaan UIN Mataram
M. Hum
197608282006042001

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI 1 MATARAM

Jl. Adi Sucipto No. 42 Telp/fax. (0370) 6162699/7509220 Mataram 83113.
Email : slbkotamataram@gmail.com web:https://slbn1mataram.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 421.8 / 326 /SLBN.1/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winarna, M.Pd
NIP : 19660816 199003 1 012
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Baiq Ilda Sibriani
NIM : 190303090
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
Universitas Islam Negeri Mataram

Memang benar telah melaksanakan Penelitian di SLB Negeri 1 Mataram, dari bulan September 2023 sampai dengan November 2023 dalam rangka penelitian tentang Strategi Komunikasi Guru BK dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus (studi Kasus pada anak tuna grahita ringan di SLBN 1 MATARAM).

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 30 Desember 2023

Plt. Kepala Sekolah,

